KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PENYIAR DENGAN PENDENGAR RADIO REPUBLIK INDONESIA DI KOTA MEDAN

SKRIPSI

OLEH:

SRI JUNIARTA SIMAMORA
218530123

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PENYIAR DENGAN PENDENGAR RADIO REPUBLIK INDONESIA DI KOTA MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

OLEH:

SRI JUNIARTA SIMAMORA
218530123

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Antara Penyiar Dengan Pendengar Radio Republik Indonesia Di Kota Medan

Nama : Sri Juniarta Simamora

NPM : 218530123

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh

Komisi Pembanding

Pembanding I

Armansyah Matondang, S.Sos, Msi
Pembimbing

Mengetahui

Dr. Warjio, M.Sembiring, S.Sos, M.IP
Dekan

Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP
Ka. Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus : 22 Maret 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika dalam penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanski pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan,12 Mei 2025

Sri Juniarta Simamora
218530123

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Sri Juniarta Simamora
NPM	: 218530123
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujuin untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royaliti Non Ekslusif (Non-Exclusive Royal-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Komunikasi Interpersonal Antara Penyiar Dengan Pendengar Radio Republik Indonesia Di Kota Medan**". Dengan Hak Bebas Royaliti Non Ekslusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 Maret 2025

Yang menyatakan

Sri Juniarta Simamora

218530123

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari fenomena menurunnya eksistensi radio siaran, namun RRI Kota Medan tetap bertahan dengan pendengar setianya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami komunikasi interpersonal antara penyiar dan pendengar di Radio Republik Indonesia Kota Medan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara penyiar dan pendengar berjalan dengan baik, didukung oleh keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Namun, terdapat hambatan komunikasi, baik internal (keterbatasan pengetahuan, kurangnya keterampilan komunikasi, emosi tidak stabil) maupun eksternal (gangguan sinyal, perbedaan bahasa, keterbatasan waktu, dan keterlibatan pihak ketiga). Untuk mempertahankan minat pendengar, RRI Kota Medan menerapkan strategi seperti memperbarui konten menarik, meningkatkan kualitas siaran, mengembangkan program interaktif, meningkatkan promosi, dan membangun hubungan yang lebih erat dengan pendengar. Studi ini memberikan wawasan bagi penyiar radio untuk meningkatkan keterlibatan pendengar melalui komunikasi interpersonal yang lebih efektif.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Penyiar, Radio, Pendengar

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

ABSTRACT

This research stemmed from the phenomenon of declining existence of broadcast radio, yet RRI Medan City remained sustained with its loyal listeners. The purpose of this research was to understand interpersonal communication between broadcasters and listeners at Radio Republik Indonesia Medan City. The method used was a qualitative method with a descriptive approach, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results of the research showed that interpersonal communication between broadcasters and listeners went well, supported by openness, empathy, supportive attitudes, positive attitudes, and equality. However, there were communication barriers, both internal (limited knowledge, lack of communication skills, unstable emotions) and external (signal interference, language differences, time constraints, and involvement of third parties). To maintain listener interest, RRI Medan City implemented strategies such as updating attractive content, improving broadcast quality, developing interactive programs, enhancing promotion, and building closer relationships with listeners. This study provided insight for radio broadcasters to increase listener engagement through more effective interpersonal communication.

***Keywords**: Interpersonal Communication, Broadcaster, Radio, Listener*

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sei Baruhur, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 30 Juni 2003 dari Ayah Oloan Simamora dan Ibu Dame Marbun merupakan putri terakhir dari lima bersaudara.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Swasta TPI Torgamba, pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Torgamba dan selesai pada tahun 2018, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Yapim Taruna Pinang Awan dan selesai pada tahun 2021, dan pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area.

Berkat petunjuk Allah SWT, usaha yang disertai doa juga dari kedua orangtua dalam menjalani aktivitas akademik Perguruan Tinggi Swasta Universitas Medan Area, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Komunikasi Interpersonal Antara Penyiar Dengan Pendengar Radio Republik Indonesia di Kota Medan"**.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul **"Komunikasi Interpersonal Antara Penyiar Dengan Pendengar Radio Republik Indonesia Di Kota Medan"** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melanjutkan penulisan skripsi agar dapat menyelesaikan studi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis dapat menyelesaikannya karena adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam meluangkan waktu dan pikiran. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof.Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc**, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak **Dr. Walid Mustafa Sembiring, S.Sos, M.IP**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak **Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP**, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.Bapak **Armansyah Matondang, S.Sos, Msi** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi banyak masukan, arahan dan juga semangat dalam proses pengerjaan penelitian ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

4. **Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Staf Administrasi FISIP UMA** yang telah membantu dalam keperluan administrasi selama perkuliahan.
5. Teruntuk kedua orangtua tercinta yaitu Bapak **Oloan Simamora** dan Ibu **Dame Marbun** yang menjadi panutanku. Terimakasih selalu berjuang dan berkorban demi mengupayakan boru siapudannya ini supaya menjadi anak yang sukses dan anak yang mengangkat derajat orangtua. Terimakasih juga atas semua motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai mendapatkan sebuah gelar. Sehat selalu dan tetaplah bangga atas pencapaian boru siapudan bapak dan mama.
6. Abang saya **Azianto Simamora, David Simamora, Bobby Simamora** dan Kakak saya **Elvy Simamora** yang telah mendukung dan memberi perhatian yang lebih kepada penulis.
7. Sosok yang sangat spesial yaitu **Andreas Seprito Sinaga**, **S.T** yang telah menemani proses serta memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
8. *And the last one for myself **Sri Juniarta Simamora**, thank you for fighting this far. Thank you for continuing to try and celebrating yourself up to this point. Finally, the author hopes that this thesis can be useful for both education and society. Hopefully what has been presented in this thesis can be used as reference material for colleagues and readers*.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

DAFTAR ISI

ABSTRAK..... **i**
ABSTRACT..... **ii**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... **iii**
KATA PENGANTAR..... **iv**
DAFTAR ISI..... **vi**
DAFTAR TABEL..... **ix**
DAFTAR GAMBAR..... **x**

I PENDAHULUAN..... **1**
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Fokus Penelitian..... 4
1.3 Rumusan Masalah..... 4
1.4 Tujuan Penelitian..... 5
1.5 Manfaat Penelitian..... 5

II TINJAUAN PUSTAKA..... **6**
2.1 Landasan Teoritis..... 6
2.1.1 Defenisi Komunikasi..... 6
2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi..... 6
2.2 Komunikasi Interpersonal..... 7
2.2.1 Tujuan Komunikasi Interpersonal..... 9
2.2.2 Faktor-faktor Komunikasi Interpersonal..... 10
2.3 Teori Joseph A. De Vito Komunikasi Interpersonal..... 13
2.3.1 Keterbukaan (*Openess*)..... 13
2.3.2 Empati (*Empathy*)..... 14
2.3.3 Sikap Mendukung (*Supportiveness*)..... 15
2.3.4 Sikap Positif (*Positiveness*)..... 15
2.3.5 Kesetaraan (*Equality*)..... 16
2.4 Hambatan Komunikasi Interpersonal..... 16
2.5 Radio..... 19
2.5.1 Pengertian Radio..... 19
2.5.2 Sejarah Singkat Radio..... 19
2.5.3 Kareteristik Radio..... 20
2.5.4 Keunggulan Radio..... 21
2.5.5 Kelemahan Radio..... 23
2.5.6 Materi Siaran Radio..... 24
2.6 Penyiar dan Pendengar..... 25
2.6.1 Penyiar..... 25
2.6.2 Karateristik Penyiar..... 27
2.6.3 Kareteristik Pendengar..... 29
2.7 Fungsi Penyiaran di Radio..... 30
2.8 Peran Penyiaran di Radio..... 32
2.9 Penelitian Terdahulu..... 33

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

	2.10 Kerangka Berpikir	36
III	**METODE PENELITIAN ..... **	**40**
	3.1 Jenis (Pendekatan) Penelitian	40
	3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	42
	3.2.1 Waktu Penelitian	42
	3.2.2 Lokasi Penelitian	44
	3.3 Sumber Data	44
	3.3.1 Data Primer	44
	3.3.2 Data Sekunder	45
	3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
	3.4.1 Wawancara Mendalam (*Indenpt Interview*)	45
	3.4.2 Observasi (Pengamatan)	46
	3.4.3 Dokumentasi	47
	3.5 Teknik Analisis Data	47
	3.5.1 Reduksi Data	47
	3.5.2 Penyajian Data	50
	3.5.3 Penarikan kesimpulan	51
	3.6 Informan Penelitian	53
	3.7 Keabsahan Data	55
	3.7.1 Triangulasi Sumber	56
IV	**HASIL DAN PEMBAHASAN ..... **	**58**
	4.1 Hasil Penelitian	58
	4.1.1 Faktor Pendukung Program Acara Sore Bercerita	58
	4.1.2 Faktor Penghambat Program Acara Sore Bercerita	58
	4.1.3 Target dan Segmentasi	59
	4.1.4 Struktur Organisasi Radio Republik Indonesia Medan	60
	4.1.5 Profil Informan	63
	4.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penyiar dan Pendengar Dalam Komunikasi Interpersonal di Radio Republik Indonesia	65
	4.2.1 Faktor Pendukung	65
	4.2.2 Faktor Penghambat	70
	4.3 Cara Penyiar Mempertahankan Minat Pendengar Setia Radio Republik Indonesia	73
	4.4 Hambatan Komunikasi Interpersonal	74
	4.4.1 Hambatan Proses	74
	4.4.2 Hambatan Fisik	75
	4.4.3 Hambatan Semantik	76
	4.4.4 Hambatan Psikososial	77
	4.5 Pembahasan	78
	4.5.1 Daftar Pertanyaan Wawancara Penelitian 1 dan 2	78
	4.5.2 Lampiran Data dan Observasi	79

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

V PENUTUP 81
5.1 Kesimpulan 81
5.2 Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 83

LAMPIRAN 88

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tipologi Pendengar…….....30

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu……33

Tabel 3.1 Waktu Penelitian…….....42

Tabel 4.1 Profil Informan RRI Medan……....63

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir…….....37

Gambar 4.2 Struktur Organisasi RRI (Radio Republik Indonesia) Medan.……60

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal antara dua orang atau lebih yang saling mempengaruhi (Budianto, 2013). Berdasarkan latar belakang yang diuraikan peneliti terkait untuk mengangkat penelitian dengan judul Komunikasi Interpersonal Antara Penyiar Dengan Pendengar Radio Republik Indonesia di Kota Medan. Peneliti berfokus pada program acara Sore Bercerita yang menjadi salah satu program unggulan RRI Kota Medan. Program Sore Bercerita adalah salah satu program unggulan di Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Medan yang menghadirkan interaksi langsung antara penyiar dan pendengar.

Program ini bertujuan untuk menciptakan suasana santai dengan berbagi cerita, pengalaman, dan diskusi ringan. Program ini juga melibatkan penyiar dari RRI Kota Medan sebagai komunikator utama dan pendengar setia yang berpartisipasi melalui telepon, media sosial, atau pesan singkat sebagai komunikan. Dalam program ini disiarkan langsung dari studio RRI Kota Medan dan dapat didengarkan melalui frekuensi radio Pro 2 94.2 FM serta platform digital seperti RRI Digital, dan media sosial lainnya.

Sore Bercerita mengudara setiap sore sesuai jadwal siaran RRI Kota Medan, yang memberikan kesempatan bagi pendengar untuk berinteraksi dalam suasana yang lebih santai setelah aktivitas sehari-hari. Program ini berfokus pada komunikasi interpersonal, dimana penyiar tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

membangun hubungan emosional dengan pendengar. Interaksi ini dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti panggilan telepon, WhatsApp, media sosial, dan pesan singkat. Program ini dibuat untuk mempertahankan eksistensi radio di era digital dengan membangun komunikasi interpersonal yang lebih dekat antara penyiar dan pendengar. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan loyalitas pendengar dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk berbagi cerita serta mendapatkan hiburan dan informasi yang relevan.

Sore Bercerita dijalankan dengan konsep komunikasi interaktif, di mana penyiar membuka ruang diskusi bagi pendengar untuk berbagi cerita melalui berbagai media. Penyiar menerapkan strategi komunikasi interpersonal yang efektif, seperti keterbukaan, empati, dan sikap mendukung, untuk menciptakan keterikatan dengan audiens. Namun, program ini juga menghadapi hambatan komunikasi, seperti gangguan sinyal, keterbatasan waktu, dan perbedaan bahasa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, RRI Kota Medan terus mengembangkan konten yang menarik dan meningkatkan kualitas penyiaran.

Dengan pendekatan ini, Sore Bercerita menjadi salah satu program yang tetap diminati pendengar dan mampu mempertahankan relevansi radio di tengah persaingan media digital. Program acara Sore Bercerita juga dapat melakukan interaksi dengan pendengar melalui berbagai saluran komunikasi, seperti panggilan telepon, media sosial, dan pesan singkat. Penyiar memainkan peran penting dalam menciptakan suasana yang akrab dan nyaman, sehingga pendengar merasa lebih terlibat dan dihargai.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Program ini tetap bertahan di tengah persaingan media digital karena memiliki beberapa faktor pendukung, diantaranya Keterbukaan Penyiar: Penyiar menunjukkan sikap terbuka dalam menerima cerita dan tanggapan dari pendengar, Empati penyiar mampu memahami emosi dan sudut pandang pendengar, sehingga komunikasi menjadi lebih hangat dan personal, Sikap Mendukung penyiar memberikan apresiasi dan motivasi kepada pendengar yang berbagi cerita, Sikap Positif penyiar selalu menjaga suasana siaran agar tetap menyenangkan dan menghibur, Kesetaraan tidak ada perbedaan status antara penyiar dan pendengar, sehingga interaksi terasa lebih alami.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, program ini juga menghadapi beberapa hambatan komunikasi, seperti hambatan teknis: Gangguan sinyal dan kualitas suara yang kurang jelas dapat menghambat komunikasi. Hambatan bahasa: Perbedaan dialek atau penggunaan istilah tertentu bisa menyebabkan kesalahpahaman. Hambatan waktu: Waktu siaran yang terbatas membuat beberapa interaksi harus dipersingkat. Hambatan psikologis: Beberapa pendengar merasa kurang percaya diri untuk berpartisipasi aktif. Untuk mengatasi hambatan tersebut dan tetap menarik minat pendengar, penyiar menerapkan berbagai strategi, antara lain: Menyajikan konten yang menarik: Memilih topik yang relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari pendengar. Meningkatkan interaksi dua arah: Mengajak pendengar untuk lebih aktif berpartisipasi melalui berbagai platform komunikasi. Menggunakan bahasa yang komunikatif: Menghindari bahasa yang terlalu formal agar komunikasi lebih cair dan akrab. Promosi dan *engagement*: Menggunakan media sosial untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan audiens.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan pendengar dalam program radio, mempererat hubungan antara penyiar dan audiens, serta menjaga relevansi media radio di tengah persaingan media digital. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi RRI Kota Medan untuk meningkatkan kualitas program dan strategi komunikasi mereka. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi langsung, wawancara dengan penyiar dan pendengar, serta analisis interaksi yang terjadi selama program berlangsung. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola komunikasi, faktor keberhasilan, serta tantangan dalam membangun komunikasi interpersonal antara penyiar dan pendengar dalam program Sore Bercerita.

1.2 Fokus Penelitian

Bersandar kepada latar belakang masalah, maka peneliti memilih fokus penelitian yaitu, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penyiar dan pendengar dalam komunikasi interpersonal di Program Acara Sore Bercerita Pro 2 94, 2 FM dan Bagaimana cara penyiar mempertahankan minat pendengar setia Radio Republik Indonesia di Kota Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa hal yang dapat menjadi rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penyiar dan pendengar dalam komunikasi interpersonal di Program Acara Sore Bercerita Pro 2 94,2 FM ?

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

2. Bagaimana cara penyiar mempertahankan minat pendengar setia Radio Republik Indonesia di Kota Medan ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penyiar dengan pendengar dalam komunikasi interpersonal program acara Sore Bercerita Pro 2 94,2 FM di Radio Republik Indonesia di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara penyiar mempertahankan minat pendengar setia Radio Republik Indonesia di Kota Medan..

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi para peneliti khususnya dalam melakukan komunikasi terhadap penyiaran Radio Republik Indonesia di Kota Medan

b. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Radio Republik Indonesia di Kota Medan, khususnya dibagian penyiaran.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 `Definisi Komunikasi

Dikarenakan komunikasi adalah proses penyampaian informasi, maka dari itu menurut (Simon & Alouini, 2004) definisi komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Kemudian dalam definisi komunikasi ini kita dapat bertukar informasi kepada teman yang telah memberikan informasi tersebut. Menurut (Sari et al., 2021) Definisi komunikasi menekankan pada ada kesengajaan penyampaian pesan, sementara sebagian lain tidak membatasi pada aspek kesengajaan ini. Contoh yang pertama adalah komunikasi sebagai "situasi di mana sumber menyampaikan pesan dengan sadar untuk memengaruhi perilaku penerima pesan". Sedangkan contoh yang kedua adalah "komunikasi dilihat sebagai proses distribusi monopoli informasi kepada orang lain".

2.1.2 Unsur – Unsur Komunikasi

Selanjutnya ada 5 unsur – unsur komunikasi Menurut (Wahyono & Aditia, 2022) diantaranya Komunikator, Pesan, Media, Komunikan, dan Efek ialah :

1. Komunikator adalah aparatur yang bertugas melakukan pelayanan kepada masyarakat/ publik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

2. Pesan adalah segala sesuatu yang berkaitan informasi, keterangan, penjelasan, prosedur, persyaratan, simbol, lambang, dan lain-lain, baik verbal maupun non-verbal dalam proses pelayanan publik.
3. Media adalah segala bentuk fasilitas dan peralatan, sarana dan prasarana, baik modern maupun tradisional yang digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan dalam proses pelayanan publik.
4. Komunikan adalah masyarakat/ publik yang melakukan urusan kepada instansi pelayanan publik dengan segala karakteristik, dinamika, budaya, bahasa, dan perilakunya.
5. Efek berkaitan dengan efek atau pengaruh yang ditimbulkan dari proses komunikasi pelayanan publik. Pengaruh tersebut bisa bagus dan bisa juga tidak bagus, bisa berkualitas atau juga tidak berkualitas.

2.2 Komunikasi Interpersonal

Penelitian ini memandang komunikasi interpersonal digunakan karena menyesuaikan dengan tema penelitian dan rumusan serta tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui peran komunikasi interpersonal terhadap penyiar. Menurut (Pontoh, 2013) komunikasi interpersonal ialah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain, interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama. Pengaruh mutual berarti bahwa para pelaku komunikasi saling terpengaruh akibat adanya interaksi di antara mereka. Interaksi mempengaruhi pemikiran, perasaan dan cara mereka menginterpretasikan sebuah informasi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Komunikasi interpersonal menjadi komunikasi yang paling sering digunakan pada setiap bentuk sosial masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan, komunikasi interpersonal berperan penting dalam setiap hal mengenai sosial masyarakat. Komunikasi interpersonal tidak hanya berbicara dalam konteks komunikasi secara verbal namun yang terpenting dalam komunikasi interpersonal adalah konteks hubungan interpersonal.

Seterusnya komunikasi interpersonal ini dilakukan secara tatap muka dalam arti bertemu secara langsung. Menurut (Bakar, 2015) komunikasi interpersonal merupakan salah satu komunikasi yang dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif karena dilakukan secara langsung antara komunikator dan komunikan, sehingga bisa mempengaruhi satu sama lain.

Kemudian ada beberapa hambatan yang sering terjadi kurangnya informasi yang dimana Menurut (Saron et al., 2022) Dalam komunikasi interpersonal atau antar pribadi yang efektif sekalipun tentunya memiliki hambatan-hambatan yang seringkali menimbulkan *miss communication*. Kadangkala *miss communication* ini bisa menyebabkan relasi pendengar dengan penyiar menjadi tidak harmonis dan canggung. Kesalahpahaman pendengar dengan penyiar kadang sulit untuk diluruskan karena relasi yang terjalin cenderung tidak awet dan seringkali menganggap hubungan antara pendengar dengan penyiar hanya ada di udara.

a. Komunikasi Interpersonal Langsung

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi interpersonal secara langsung adalah

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

proses komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, di mana kedua belah pihak dapat melihat dan mendengar satu sama lain secara langsung. Contoh komunikasi interpersonal secara langsung adalah percakapan antara dua orang, diskusi kelompok, dan presentasi. Dalam komunikasi interpersonal secara langsung, kedua belah pihak dapat memberikan umpan balik secara langsung, sehingga dapat mempercepat proses komunikasi.

b. Komunikasi Interpersonal Tidak Langsung

Komunikasi interpersonal tidak langsung adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media, seperti surat, telepon, email, dan media sosial. Dalam komunikasi interpersonal tidak langsung, kedua belah pihak tidak dapat melihat dan mendengar satu sama lain secara langsung, sehingga umpan balik dapat terlambat. Namun, komunikasi interpersonal tidak langsung dapat memungkinkan komunikasi yang lebih luas dan lebih efisien, terutama dalam konteks komunikasi jarak jauh.

2.2.1 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Selanjutnya untuk melakukan kerja sama antara seseorang dengan orang lain agar dapat mencapai sesuatu informasi yang bermanfaat maka dari itu menurut (Samudra et al., 2023) Tujuan komunikasi interpersonal adalah untuk membangun dan memelihara hubungan yang bermakna dengan orang lain. Komunikasi interpersonal melibatkan pertukaran informasi, perasaan, dan makna antara individu, dengan tujuan menciptakan saling pengertian, rasa hormat, dan kepercayaan. Komunikasi interpersonal yang efektif memiliki tujuan sebagai berikut.

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

1. Membangun dan mempertahankan hubungan: Dengan berkomunikasi secara efektif, orang dapat mengembangkan dan memelihara hubungan dekat dengan keluarga, teman, rekan kerja, dan pasangan romantis. Keterampilan komunikasi yang baik dapat membantu individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka dengan cara yang jelas dan hormat, dan untuk mendengarkan orang lain secara aktif dan empati.
2. Menyelesaikan konflik: Komunikasi interpersonal dapat membantu orang menyelesaikan konflik dan perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif. Dengan berkomunikasi secara terbuka dan jujur, individu dapat mengidentifikasi sumber konflik, mengungkapkan keprihatinan mereka, dan bekerja sama untuk menemukan solusi yang dapat diterima bersama.
3. Tingkatkan kesadaran diri: Komunikasi interpersonal dapat membantu orang menjadi lebih sadar diri dengan memberikan umpan balik dari orang lain. Dengan berkomunikasi dengan orang lain, individu dapat belajar lebih banyak tentang kekuatan, kelemahan, dan kecenderungan mereka sendiri, dan bekerja untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan hubungan pribadi mereka.

2.2.2 Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal

Berikut ada beberapa faktor-faktor komunikasi interpersonal Menurut (Suhanti, 2012) yaitu :

1. Pengiriman dan Penerimaan Pesan

   Dalam proses komunikasi, terdapat proses mengrim dan menerima pesan. Agar komunikasi berjalan lancar, maka individu harus mampu menerjemahkan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

kembali pesan-pesanyang dikirimkan menjadi ide. Kegagalan komunikasi terjadi ketika pesan-pesan tidak dapat diterima atau diterjemahkan oleh penerima pesan.

2. Kompetensi

   Kompetensi interpersonal diperlukan dalam proses komunikasi yang bersifat timbal balik. Kompetensi interpersonal adalah kemampuan penyesuaian diri dalam berkomunikasi berdasarkan pada konteks interaksi dan berdasarkan pada konteks orang yang menjadi teman berkomunikasi.

3. Pesan

   Dalam komunikasi pesan harus dikirim dan diterima. Pesan dapat berbentuk suara gambar, aroma atau gabungan dari semuanya. Selama proses komunikasi terjadi pertukaran umpan balik antar komunikator. Berdasarkan penilaian terhadap umpan balik tersebut,komunikator dapat menyesuaikan, menambah, menguatkan atau mengubah isi suatu pesan.

4. Saluran Komunikasi

   Saluran komunikasi adalah perantara yang menjadi jalan untuk penyampaian sebuah pesan. Umumnya dalam komunikasi seorang komunikator memberdayagunakan lebih dari satu saluran secara simultan. Contohnya dalam komunikasi tatap muka, saluran komunikasi terdiri dari saluran suara, visual dan penciuman.

5. Bising

   Bising adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu pengiriman pesan. Terdapat 3 jenis bising, yaitu bersifat fisik, psikologis, dan semantic. Cara untuk mengurangi bising adalah melalui pemilihan kalimat yang efektif, peningkatan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

kemampuan menerima maupun mengirim pesan, dan peningkatan kemampuan perseptual, pendengaran dan penerimaan umpan balik.

6. Konteks

   Konteks memberi pengaruh pada bentuk dan isi komunikasi. Konteks komunikasi sekurangnya memiliki empat dimensi, yaitu dimensi fisik, temporal, sosial psikologis, dan budaya.

7. Dampak

   Setiap proses komunikasi selalu memiliki dampak terhadap individu yang terlibat dalam proses komunikasi. Apabila komunikasi memberi dampak pada lingkungan atau konteks, maka dampak itu akan dirasakan oleh partisipan.

8. Etika

   Etika komunikasi adalah kriteria penilaian baik-buruk berkenaan dengan suatu tindakan komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal, yang merupakan perwujudan hubungan antar manusia, mensyaratkan dihormatinya prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika komunikasi. Etika komunikasi bergantung pada filsafat hidup dan nilai-nilai yang dimiliki individu, selain itu unsur-unsur umum dapat dijadikan patokan etika dalam berkomunikasi.

Pemilihan unsur-unsur tersebut dikarenakan adanya hal-hal yang selaras dengan keterampilan komunikasi interpersonal. Keselarasan tersebut tampak pada aspek kemampuan yang terdapat pada unsur yang dikemukakan oleh Devito. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan penyesuaian diri yang dilakukan oleh pihak – pihak yang berkomunikasi berdasarkan konteks interaksi dan lawan bicara. Unsur ini sesuai

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

dengan definisi keterampilan komunikasi interpersonal yang telah dituliskan pada bagian atas.

2.3 Teori Joseph A. De Vito Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang dilakukan antara dua orang secara langsung dan bertatap muka dengan umpan balik seketika. Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sederhana.Teori yang digunakan adalah teori komunikasi interpersonal dari DeVito. DeVito mendefenisikan komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. De Vito mengemukakan suatu komunikasi interpersonal yang mengandung ciri-ciri antara lain adalah:

2.3.1 Keterbukaan (*Openess*)

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan. Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut "kepemilikan" perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 1974). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda, dan anda bertanggungjawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal).

2.3.2 Empati (*Empathy*)

Henry Backrack (1976) mendefinisikan empati sebagai"kemampuan seseorang untuk „mengetahui‟ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu." Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang. Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun nonverbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi komtak mata, postur tubuh

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepantasnya.

2.3.3 Sikap Mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Kita memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap (1) deskriptif, bukan evaluatif, (2) spontan, bukan strategic, dan (3) profesional, bukan sangat yakin.

2.3.4 Sikap Positif (*Positiveness*)

Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi. Berkomunikasi secara positif di dalam komunikasi interpersonal sekurang-kurangnya melalui dua jalan, yaitu berdasarkan sikap positif dan menghargai orang lain. Terdiri dari tiga hal yaitu (1) perhatian yang positif terhadap orang lain sangat mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, (2) perasaan yang positif sangat bermanfaat untuk mengefektifkan kerjasama, (3) perhatiandan perasaan yang positif itu harus dikomunikasikan sehingga komunikasi interpersonal dapat terpelihara dengan baik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

2.3.5 Kesetaraan (*Equality)*

Komunikasi interpersonal akan efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidak-sependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, kesetaraan meminta kita untuk memberikan" penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.

2.4 Hambatan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yaitu komunikasi antar pribadi dimana melibatkan dua orang sebagai sender dan receiver. Berdasarkan penjelasan West & Turner (2008) ketika melibatkan komunikasi dua orang sebagai suatu proses maka komunikasi tersebut akan bersifat berkelanjutan dan dinamis. Maksudnya adalah komunikasi dua orang akan terjadi secara terus menerus bergantian posisi antara pengirim informasi dan penerima informasi bertukar peran dan sulit dikenali kapan proses komunikasi tersebut berakhir karena membentuk arus sirkuler seperti lingkaran yang tidak ada ujungnya.

Dalam komunikasi interpersonal, proses menjaga hubungan baik, meliputi sebuah usaha untuk menjaga hubungan dengan melakukan perbaikan-perbaikan, yakni dengan mencegah adanya permasalahan dan memperbaiki masalah yang telah

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

terjadi. Upayanya dapat berupa Openess and routine talk, Positivity, Assurances, Supportiveness, Mediated communication, Conflict management, Humor (Guerero, Andersen, & Afifi, Walid, 2009).Merujuk kepada Eisenberg dalam Liliweri (2015) terdapat 4 jenis hambatan dalam komunikasi efektif yaitu hambatan proses, hambatan fisik, hambatan semantik, hambatan psikososial.

1. Hambatan Proses

Hambatan proses terjadi pada proses komunikasi itu sendiri. Gangguan ini dapat terjadi pada tahap pengiriman pesan, penerimaan pesan atau pengintepretasikan pesan. Dalam hambatan proses, faktor *noise* (gangguan) sangat berperan menjadi hambatan. Suara terputus-putus karena sinyal jelek, suara kurang jelas sehingga artikulasi tidak jelas, kamera handphone buram sehingga orang yang diajak bicara tidak jelas ekspresi wajahnya. Sehingga proses komunikasi yang terjadi tidak berjalan lancar.

2. Hambatan Fisik

Hambatan fisik bisa berupa non verbal communication atau keterbatasan fisik seseorang. Hambatan fisik bisa berupa *non verbal communication* atau keterbatasan fisik seseorang. Hambatan fisik terjadi ketika terdapat gangguan fisik yang menghambat proses komunikasi. Gangguan ini dapat terjadi karena jarak, kkebisingan, atau gangguan lainnya yang dapat mengganggu komunikasi.Hambatan fisik tidak dapat dihindari atau diminimalisir dengan cara mengoptimalkan bahasa tubuh dan ekspresi wajah agar pesan yang disampaikan jelas maksudnya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

3. Hambatan Semantik

Hambatan semantik mengarah kepada tata bahasa dan kata-kata yang diucapkan oleh pengirim pesan. Hambatan semantik terjadi ketika terdapat kesalahpahaman dalam makna pesan yang dikirimkan. Kesalahapahaman ini dapat terjadi Karena perbedaan dalam pengertiaan kata-kata atau istilah yang digunakan. Hambatan semantik kerap terjadi juga berkaitan dengan kondisi emosi seseorang pada saat membaca tulisan pesan tersebut. Namun, hambatan ini bisa dihindari dengan cara adanya pemberian umpan balik. Pada saat melakukan komunikasi interpersonal proses komunikasi bersifat sirkuler. Unsur *feedback* (umpan balik) dari penerima pesan berarti membuat *receiver* dapat melakukan pengecekan arti sesungguhnya langsung kepada pengirim pesan.

4. Hambatan Psikososial

Hambatan psikosial adalah hambatan yang paling berpengaruh dalam komunikasi antapribadi (interpersonal) dimana kondisi emosi seseorang dapat menentukkan apakah pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan dapat diterima dengan benar oleh penerima pesan sesuai denan maksud yang ingin disampaikan. Keadaan emosi yang tidak stabil membuat kualitas komunikasi dapat menurun dengan tingkat stress seperti ini dapat menyebabkan orang mudah tersinggung atau marah, padahal belum tentu maksud pengirim pesan sengaja bertujuan menyinggung. Hambatan psikososial terjadi ketika terdapat gangguan psikologis atau sosial yang menghambat proses komunikasi. Gangguan ini dapat terjadi karena perbedaan status sosial, atau perbedaan lainnya yang mempengaruhi komunikasi.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

2.5 Radio

2.5.1 Pengertian Radio

Pada zaman dahulu media yang digunakan untuk mendapatkan informasi adalah radio. Menurut (Damanik et al., 2017) Radio merupakan salah satu sarana informasi dan hiburan bagi masyarakat. Penyiar radio sebagai salah satu unsur penting dalam suatu radio sangat menentukan penyampaian informasi maupun hiburan kepada pendengar.

Sedangkan di zaman yang semakin canggih, minat dengar radio semakin berkurang dikarenakan adanya gudget. Jadi Menurut (Nasution, 2018) Radio sebagai media informasi masih sangat dibutuhkan sampai saat ini. Sejak kelahiran undang-undang nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran, pertumbuhan radio siaran di Indonesia mengalami peningkatan. Tahun 1988 jumlah stasiun radio kurang dari seribu, saat ini jumlahnya sekitar 3000 lembaga penyiaran radio, hal ini berdasarkan data dari kementrian komunikasi dan informatika. Memang dari segi jumlah, terjadi peningkatan jumlah stasiun radio karena mudahnya memperoleh izin siaran. Namun dengan pesatnya pertumbuhan internet, pemilik dan pengelola stasiun radio menghadapi tantangan yang besar, yaitu bergesernya pola konsumsi media. Popularitas radio semakin menurun setelah bersaing dengan televisi, sekarang pendengarnya banyak beralih ke beragam media sosial di internet.

2.5.2 Sejarah Singkat Radio

Selanjutnya radio tentu memiliki sejarah, maka Menurut (Kustiawan et al., 2022) menjelaskan bahwa Stasiun radio pertama kali muncul ketika seorang ahli teknik bernama Frank Conrad di Pittsburgh AS (1920), secara iseng menyiarkan lagu-

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

lagu, mengumumkan hasil pertandingan olahraga dan menyiarkan instrumen musik yang dimainkan putranya sendiri melalui pemancar radio di garasi rumahnya. Stasiun Conrad itu kemudian diberi nama KDKA dan masih mengudara hingga saat ini serta menjadikannya sebagai stasiun radio tertua di Amerika dan mungkin mendunia.

Sedangkan Menurut (Kunci et al., 2012) Radio di Indonesia pada sejak jaman kolonial juga sudah mengenal alat komunikasi suara yang berupa radio. Merupakan suatu alat elektronik yang digunakan sebagai media komunikasi dan informasi yang memiliki peranan penting dalam proses pasang surutnya pemerintahan Bangsa Indonesia. Sejarah perkembangan radio sendiri ditandai dengan didirikannya Radio Republik Indonesia (RRI). RRI secara resmi didirikan pada tanggal 11 September 1945 oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang di 8 kota yaitu Jakarta, Bandung, Purwakarta, Yogyakarta, Surakarta, Semarang, Surabaya, dan Malang. Rapat utusan radio di rumah Adang Kadarusman Jalan Menteng Dalam Jakarta menghasilkan keputusan dengan didirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama. Rapat tersebut menghasilkan suatu deklarasi yang dikenal dengan sebutan piagam 11 September 1945.

2.5.3 Karakteristik Radio

Radio memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya. Dibandingkan dengan media massa lain, media radio memiliki karakteristik khas sebagai berikut:

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

1. Auditori: radio adalah suara untuk didengar, karena isi siaran bersifat sepintas lalu dan tidak dapat diulang.
2. Transmisi: proses penyebarluasannya disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi).
3. Mengandung gangguan: seperti timbul-tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis *channel noise factor*.
4. *Theatre of mind*: Radio mencipta gambar (*makes picture*) dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Siaran radio merupakan seni memainkan imanjinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasinya apa yang dikemukakan penyiar, bahkan tentang sosok penyiaranya sendiri.
5. Identik dengan musik: Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Dalam hal musik, radio memiliki daya suprise seketika atau member kejutan karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang disajikan, berbeda dengan memutar kaset yang sudah bisa ditebak urutan lagunya.

2.5.4 Keunggulan Radio

Dibandingkan dengan televisi siaran, televisi sebenarnya lebih lengkap dibandingkan radio sebab jika radio bersifat auditif (hanya untuk didengarkan), televisi bersifat audio visual tetapi radio sebagai sarana tercepat, lebih cepat dari koran ataupun TV dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak. Hanya dengan melalui telpon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

berita atau melaporkan peristiwa yang ada dilapangan. Berikut adalah keunggulan radio:

1. Akrab: radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Anda jarang sekali duduk dalam satu grup mendengarkan radio, tetapi biasanya mendengarkan sendirian seperti di mobil, di dapur, di kamar tidur, dan sebagainya.
2. Dekat: suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar. Pembicaranya langsung meyentuh aspek pribadi (*interpersonal communication*).
3. Hangat: paduan kata-kata, musik dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali berpikir bahwa penyiar adalah seorang teman baik bagi mereka.
4. Sederhana: tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun pendengar.
5. Tanpa batas: siaran radio menembus batas geografis, demografis, SARA dan kelas sosial. Hanya tunarungu yang tidak mampu mengkonsumsi atau menikmati siaran radio.
6. Murah: dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah. Pendengar pun tidak dipungut bayaran sepeser pun untuk mendengarkan radio.
7. Bisa mengulang: radio memiliki kesementaraan alami (*transient nature*) sehingga berkemampuan mengulang informasi yang sudah disampaikan secara cepat.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

8. Fleksibel: siaran radio bisa dinikmati sambil megerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar dan membaca koran atau buku.

2.5.5 Kelemahan Radio

Di samping memiliki keunggulan, radio juga memiliki kelemahan diantaranya:

1. Selintas: siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengar, tidak bisa seperti pembaca koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.
2. Global: sajian informasi radio bersifat global, tidak detil karenanya angka-angka pun dibulatkan. Misalnya penyiar akan mnyebutkan seribu orang lebih untuk angka 1.053 orang.
3. Batasan waktu: waktu siaran radio relatif tebatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.
4. Beralur linear: program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir atau langsung ke rubik yang ia sukai.
5. Mengandung gangguan: seperti timbul-tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis "*chanel noise factor*".

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

2.5.6 Materi Siaran Radio

Materi siaran radio adalah bahan untuk dibicarakan dan disampaikan oleh penyiar kepada pendengar melalui radio. Isi materi siarannya diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2005 BAB III Pasal 14 Bagian kedua tentang isi siaran:

1. Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.
2. Isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu anak-anak dan remaja, dengan menyiarkan mata acara pada waktu yang tepat, dan Lembaga Penyiaran Swasta wajib mencantumkan dan/atau menyebutkan klasifikasi khalayak sesuai dengan isi siaran.
3. Isi siaran wajib dijaga netralitasnya dan tidak boleh mengutamakan kepentingan golongan tertentu.
4. Isi siaran dilarang:
   a. bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan atau bohong;
   b. menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalahgunaan narkotika dan obat terlarang; atau mempertentangkan suku, agama, ras, dan antar golongan.
5. Isi siaran dilarang memperolokkan, merendahkan, melecehkan, dan/atau mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia, atau merusak hubungan internasional.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

6. Isi siaran wajib mengikuti Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran yang ditetapkan oleh KPI.

2.6 Penyiar dan Pendengar

2.6.1 Penyiar

Selanjutnya penyiar di radio ini juga sangat berperan penting untuk menghilangkan rasa jenuh . Adapun Menurut (Damanik et al., 2017) Penyiar radio adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio sekaligus menjadi ujung tombak sebuah stasiun radio dalam berkomunikasi dengan pendengar.

Penyiar radio sebagai salah satu unsur penting dalam suatu radio sangat menentukan penyampaian informasi maupun hiburan kepada pendengar. Baik buruk siarannya bahkan perilakunya berpengaruh terhadap baik-buruk atau integritas radionya. Sukses tidaknya sebuah acara ditentukan oleh penyiarnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002, penyiaran memiliki pengertian sebagai kegiatan pemancar luasan siaran melalui sarana pemancaran atau sarana transmisi di darat, di laut dan di antariksa dengan menggunakan spectrum frekuensi (sinyal radio) yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Ada lima syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk dapat terjadinya penyiaran, yaitu:

a. Harus tersedia spektrum frekuensi radio.
b. Harus ada sarana pemancaran (transmisi)
c. Harus ada perangkat penerima siaran(*receiver*)
d. Harus ada siaran (program atau acara)

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

e. Harus dapat diterima secara serentak/bersamaan

Menurut (Nasution, 2018)Manajemen penyiaran merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian suatu kegiatan penyiaran yang dilakukan secara proporsional dan professional untuk mencapai target/sasaran yang telah ditentukan.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah menyiapkan rencana dan strategi yang akan dikerahkan guna mencapai tujuan perusahaan penyiaran. Dalam tahapan ini harus sudah tahu tentang apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan siapa yang akan menjalankan rencana tersebut. Radio harus memiliki Visi dan Misi perusahaan yang menjadi acuan pembuatan sebuah rencana perusahaan. Visi sendiri adalah cita-cita atau harapan untuk mewujudkan sebuah keadaan di masa depan. Sementara Misi adalah tujuan yang akan diraih dengan melakukan pekerjaan yang memang harus dilakukan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada umumnya, struktur organisasi stasiun penyiaran tidak memiliki aturan yang tetap. Bentuk stasiun penyiaran berbeda-beda antara satu menajemen dengan manajemen yang lain. Tanggung jawab dalam menjalankan sebuah radio terbagi menjadi dua kategori, yaitu manajemen penyiaran dan pelaksanaan operasional penyiaran. Secara umum, organisasi penyiaran terdiri dari paling atas adalah direktur utama, dan manajer stasiun. Dibawahnya terdiri dari manajer level menengah seperti *traffic* dan *marketing*. *Traffic* membawahi produser, penyiar, dan reporter. Sementara *marketing* membawahi tenaga sales.

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

c. Pengaruh mengarahkan dan memberikan pengaruh

Memiliki tujuan agar merangsang antusiasme karyawan dalam menjalankan tanggung jawab kerja secara efektif. Fungsi memengaruhi atau mengarahkan fokus pada stimulasi karyawan dalam melaksanakan tanggung jawab yang dimiliki secara antusias dan efektif (Peter Pringle, 1991)

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dilakukan berdasarkan kinerja karyawan yang bisa diukur agar penilaian berjalan secara efektif. Sebagai contoh, tingkat kepuasan pendengar radio yang ditentukan oleh sedekat apa penyiar dengan pendengar. Bagaimana cara menyampaikan informasi secara "cerdas", serta kedekatan pada saat melakukan visitasi atau menyapa pendengar. Walaupun diucapakan untuk umum, namun bagaimana pendengar tersebut mampu menerima secara personal dari penyiar. Keterampilan penyiar radio penyiar harus memiliki keahlian serta berperan dengan banyak hal. Karena salah satu fungsi penyiar adalah mampu mewakili citra stasiun radio tersebut.

2.6.2 Karakteristik Penyiar

Menurut (Bakhri, 2020) seorang penyiar juga harus memiliki karakteristik, ada tujuh karakteristik yang harus dimiliki oleh seoarang penyiar, yakni :

1. Kemampuan berbicara artinya menjadi seorang penyiar tidak boleh asal bicara harus ada pengontrolan supaya bisa menjadi merdu, Kualitas yang diperlukan seorang penyiar menggunakan kualitas suara perut serta pengaturan intonasi sangat diperlukan.

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

2. Kemampuan membaca, membaca yang dimaksud adalah membaca naskah (skrip).
3. Bakat menulis naskah siaran tidak harus dimiliki oleh penyiar. Namun terkadang ada sedikit kendala yang menjadikan penyiar juga harus menulis naskahnya sendiri.
4. Penyiar harus mampu menyesuaikan diri, sebab dalam pekerjaannya ditempatkan dalam bentuk tim dan oleh karenanya harus bisa menyesuaikan diri dengan pekerjaanya.
5. Penyiar harus memiliki wawasan supaya saat siaran tidak hanya "say hallo" tetapi juga ada improfisasi-improfisasi pengetahuan agar pendengar lebih tertarik.
6. Penyiar juga harus humoris dan bahkan harus punya bakat humoris.
7. Paham dan tahu tentang musik untuk menjadi seorang penyiar itu perlu. Sebab, meskipun bukan siaran program khusus musik, biasanya jeda siaran diputarkan lagu dengan paham music bisa memutarkan music sesuai dengan suasana siaran yang dibawa oleh penyiar.

Menurut Ben G Henneke dalam buku (Romli, 2004: 21-23) yang dipopulerkan oleh (Adolph, 2016) kecakapan yang harus dimiliki penyiar meliputi:

1. Komunikasi gagasan

   Komunikasi gagasan (*Communications of ideas*), adalah penyampaian ide atau pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan.

2. Komunikasi kepribadian

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Komunikasi kepribadian diartikan sebagai pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan, dan kegiatan manusia.

3. Proyeksi kepribadian

   Proyeksi kepribadian adalah tenaga suara yang dikeluarkan oleh penyiar saat siaran sehingga memunculkan kesan professional.

4. Pengucapan

   Dalam bersiaran agar pesan dapat sampai dan suara terdengar jelas, benar atas pekataanya.

5. Kontrol Suara

   Kontrol suara yaitu cara yang digunakan penyiar untuk mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk bersiaran.

2.6.3 Karakteristik Pendengar

Berikutnya pendengar radio pun memiliki karakteristik tersendiri, yaitu ;

1. Heterogen: massa pendegar terdiri dari orang-orang yang berbeda usia, ras, suku, agama, strata sosial, latar belakang sosial-politik-budaya dan kepentingan.
2. Pribadi: radio is personal. Pendengar adalah individu-individu, bukan tim atau organisasi. Karenanya, komunikasi yang berlangsung bersifat interpersonal (antarpribadi), yakni penyiar dengan pendengar dengan.gaya ngobrol. Penyiar harus membayangkan seolah-olah sedang berbicara kepada Satu orang saat siaran.
3. Aktif: pendengar radio siaran tidak pasif tetapi berfikir dapat melakukan interpretasi dan menilai apa yang didengarnya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

4. Selektif: pendengar dapat memilih gelombang, frekuensi atau siaran radio mana saja sesuai selera. Penyiar tidak bisa memaksa pendengar *stay tune* di gelombang yang sama setiap saat.

Tipologi pendengar sebenarnya bisa dilihat dari berbagai sisi Menurut (Haryati et al., n.d.).

Tabel 2.1 Tipologi Pendengar

No.	TIPOLOGI	PENJELASAN
1.	Pendengar Spontan	Bersifat kebetulan. Tidak berencana mendengarkan siaran radio atau acara tertentu. Perhatian mudah beralih keaktivitas lain.
2.	Pendengar Pasif	Suka mendengarkan siaran radio untuk mengisi waktu luang dan menghibur diri, menjadikan radio sebagai teman biasa.
3.	Pendengar Selektif	Mendengar siaran radio pada jam atau acara tertentu saja, fanatic pada sebuah acara atau penyiar tertentu, menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan.
4.	Pendengar Aktif	Secara regular tak terbatas mendengarkan siaran radio, apapun, dimanapun, dan aktif berinteraksi melalui telepon. Radio menjadi sahabat utama, tidak hanya pada waktu luang.

Sumber : (Haryati et al., n.d.)

2.7 Fungsi Penyiaran di Radio

Selanjutnya penyiar ini juga memiliki kecerdasan emosional, memberikan hiburan yang positif kepada pendengar supaya minat pendengar merasa nyaman. Adapun fungsi penyiaran radio Menurut (Sampoerno et al., 2018) Fungsi lain dari penyiaran radio adalah interpretasi, dimana fungsi ini berkaitan dengan menyajikan fakta, data, dan informasi beserta interpretasi mengenai suatu peristiwa khususnya

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

dalam hal politik berupa kritikan, fungsi ini sering disebut sebagai fungsi watchdog atau anjing penjaga. Komunikasi massa juga berfungsi untuk menghubungkan unsur-unsur yang terdapat dalam masyarakat yang tidak bisa dilakukan secara langsung oleh saluran perseorangan. Fungsi lainnya dari radio adalah fungsi hiburan dimana radio memberikan hiburan kepada masyarakat sebagai suatu kebutuhan.

Kemudian penyiar memberikan informasi untuk meningkatkan kemampuan masyarakat didalam berbangsa dan bernegara. Menurut (Zuhri, 2021) Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkokoh integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Penyiaran diarahkan untuk menjunjung tinggi pelaksanaan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, menjaga dan meningkatkan moralitas dan nilai-nilai agama serta jati diri bangsa, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, menjaga dan mempererat persatuan dan kesatuan bangsa, meningkatkan kesadaran ketaatan hukum dan disiplin nasional, menyalurkan pendapat umum serta mendorong peran aktif masyarakat dalam pembangunan nasional dan daerah serta melestarikan lingkungan hidup, mencegah monopoli kepemilikan dan mendukung persaingan yang sehat di bidang penyiaran, mendorong peningkatan kemampuan perekonomian rakyat, mewujudkan pemerataan, dan memperkuat daya saing bangsa dalam era globalisasi, memberikan informasi yang benar, seimbang, dan bertanggung jawab dan memajukan kebudayaan nasional.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

2.8 Peran Penyiaran di Radio

Oleh karena itu, penyiar harus memiliki kreatif dan inisiatif yang tinggi untuk para pendengarnya supaya program yang dibawakan menarik dan tidak membosankan. Menurut (Zuhri, 2021) Penyiaran memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun demokrasi suatu bangsa, karena itu penyiaran juga merupakan kekuatan penyangga demokrasi yang harus didukung dan diberi ruang untuk kepentingan masyarakat. Media penyiaran pada umumnya seperti media televisi dan radio pada khususnya merupakan media massa yang dinamis serta atraktif danmerupakan media hasil kreativitas yang mendorong keingintahuan masyarakat untuk mengetahui lebih jauh proses terjadinya siaran dan kemajuan teknologi penyiaran serta regulasi dan kebijakan pemerintah yang mengaturnya. Bagi masyarakat Indonesia, media televisi maupun radio saat ini bukan saja sebagai media pendidikan, hiburan dan informasi, melainkan juga telah menjadi satu wahana pengikat antara masyarakat (pemirsa) dan penyelenggaraan siaran dalam suatu lingkaran industri. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan informasi dari para praktisi dibidang penyiaran yang dapat memberikan jawaban seputar permasalahan penyelenggaraan penyiaran televisi maupun radio khususnya dan penyiaran pada umumnya.

Ada pun beberapa peran penyiar menurut (Aesyi & Soedarsono, 2021) :

1. Melibatkan pendengar dalam program acara Menjadi penyiar tidak cukup hanya memiliki suara yang bagus dan menarik saja, tapi seorang penyiar harus mampu melibatkan pendengar pada saat siaran.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

2. Berbicara bukan bersuara Sebagai penyiar harus mampu berbicara seperti layaknya sahabat dengan pendengar. Penyiar harus membangun imajinasi dalam siaranya seperti contoh berbincang dengan pendengan secara individual.
3. Memaksimalkan ekspresi tubuh ke dalam suara Menjadi penyiar hanya bekerja menggunakan suara. Maka dari itu seluruh ekspresi tubuh penyiar harus tergambarkan dalam suara dan mampu mengkomunikasikan pada pendengar.
4. Penyiar sebagai "etalase" radio Penyiar adalah figur suatu radio. Ketika semakin bagus kinerja suatu penyiar maka akan terlihat bagus juga kinerja radio tersebut.
5. Menjadi pendengar yang baik Tidak hanya sekedar mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi penyiar juga harus mampu mendengar.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dimana penelitian-penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan pertandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu pada Tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

JURNAL	PENULIS	JUDUL	DESKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
Keterampilan dalam berkomunikasi	(Suhanti, 2012)	Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa UM	Pendekatan penelitian kualitatif	Sama – sama membahas tentang komunikasi interpersonal	Penelitian terdahulu membahasan tentang seputaran mahasiswa sedangkan penelitian ini membahas tentang penyiar dan pendengar di radio

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar	(Bakar, 2015)	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisa korelasional	Sama–sama membahasan tentang komunikasi interpersonal tentangapa yang harus dilakukan	Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh terhadap mahasiswa sedangkan penelitian ini membahas tentang antara penyiar dan pendengar
Peranan komunikasi interpersonal guru	(Pontoh, 2013)	Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak (Studi Pada Guru-Guru Di Tk Santa Lucia Tuminting)	metode penelitian kualitatifdengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen serta teknik analisis data deskriptif dengan presentase.	Sama – sama membahas tentang komunikasi interpersonal dan tujuan interpersonal	Penelitian terdahulu membahas tentang sistem pengajaran kepada murid sedangkan penelitian membahas tentang antara penyiar dan pendengar
Komunikasi interpersonal dalam program	(Saron et al., 2022)	Komunikasi Interpersonal antara Penyiar dengan Pendengar	penelitian yang digunakan ialah deskriptif	Sama – sama membahas komunikasi interpersonal antar penyiar	Penelitian terdahulu meneliti di Radio Swiba sedangkan penelitian ini meneliti di RRI-Medan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

acara melodi swiba		LPPL Radio Swiba Karanganyar dalam Program Acara Melodi Swiba	kualitatif yang menghasilkan data deskripsi, studi yang dapat digambarkan sebagai metode kualitatif untuk mengeksplorasi dan menemukan makna umum dari suatu situasi dalam kehidupan yang merupakan pengalaman hidup sekelompok individu.	dan pendengar	
Peran Penyiar masa pandemic covid-19	(Aesyi & Soedarsono, 2021)	Peran Penyiar Radio Play99ers Bandung Pada Program Siaran 'Sarapan Pagi'Dalam Meningkatkan Jumlah Pendengar Di	Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif	Sama – sama mebahas dalam bidang radio antara penyiar dan pendengar	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan jumlah dengar sedangkan penelitian ini berfokus pada komunikasi interpersonal antar penyiar dan pendengar saja

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

		Masa Pandemi Covid-19			

2.10 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian ini (Syahputri et al., 2023) mengatakan Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat dijadikan dasar untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka berpikir juga adalah perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan beragumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan, penelitian kuantitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang berebentuk pernyataan atau narasi-narasi peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesa.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

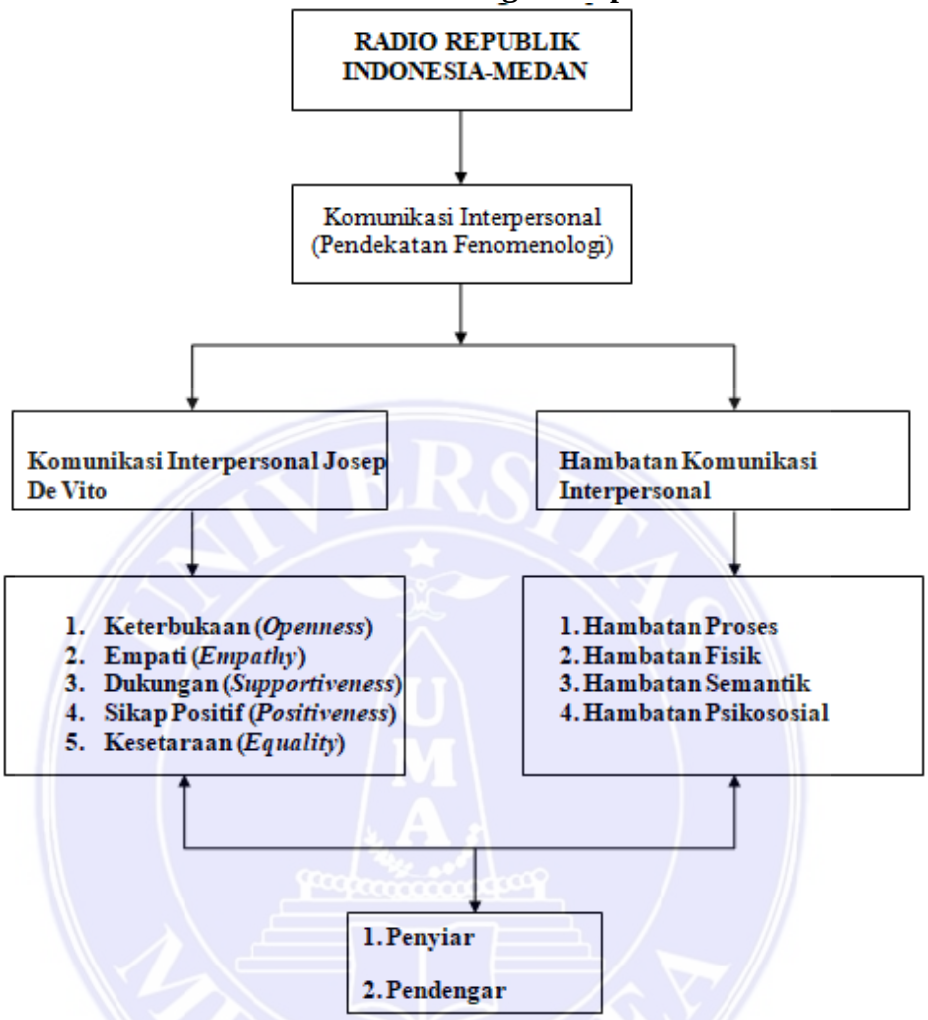

Sumber: Dikelola oleh peneliti 2025

Berdasarkan dari Diagram di atas menjelaskan bahwa tempat Radio Republik Indonesia – Medan, selanjutnya dilakukannya komunikasi interpersonal menjelaskan tentang menekankan pada pengalaman subjektif dan persepsi individu terhadap komunikasi. Dalam konteks ini, komunikasi antara penyiar dan pendengar dipahami berdasarkan pengalaman mereka dalam berinteraksi selama siaran radio. Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Konsep Joseph De Vito yang efektif memiliki lima aspek

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

utama yaitu Keterbukaan (*Openness*) Penyiar dan pendengar harus bersikap terbuka dalam berbagi informasi dan menerima pendapat satu sama lain. Empati (*Empathy*) Kemampuan penyiar untuk memahami perasaan dan sudut pandang pendengar serta merespons dengan cara yang sesuai. Penyiar juga memiliki empati berbicara seolah-olah penyiar berkomunikasi langsung dengan individu bukan hanya sekumpulan massa yang bisa mewujudkan menyapa pendengar secara personal atau berbagi pengalaman yang serupa dengan mereka. Sikap Mendukung (*Supportiveness*) Penyiar harus memberikan dukungan emosional dan intelektual kepada pendengar agar interaksi terasa nyaman. Sikap Positif (*Positiveness*) Komunikasi yang dilakukan harus bersifat positif agar dapat membangun hubungan baik antara penyiar dan pendengar. Kesetaraan (*Equality*) Tidak ada yang merasa lebih tinggi atau lebih rendah dalam komunikasi ini, sehingga terjadi hubungan yang seimbang antara penyiar dan pendengar. Komunikasi interpersonal antara penyiar dan pendengar juga menghadapi beberapa hambatan, yaitu Hambatan Proses Gangguan dalam penyampaian pesan yang menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif. Misalnya, jeda waktu dalam siaran atau penyampaian informasi yang kurang jelas. Hambatan Fisik Faktor teknis seperti gangguan sinyal radio, suara yang tidak jelas, atau kebisingan eksternal yang menghambat komunikasi. Hambatan Semantik Kesalahpahaman akibat perbedaan makna dalam bahasa atau istilah yang digunakan oleh penyiar dan pendengar. Hambatan Psikososial Faktor psikologis dan sosial yang mempengaruhi pemahaman komunikasi, seperti perbedaan latar belakang, prasangka, atau emosi saat berkomunikasi. Pada akhirnya, komunikasi interpersonal dalam siaran radio melibatkan penyiar sebagai penyampai pesan dan pendengar sebagai penerima

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

yang juga bisa memberikan respons. Keberhasilan komunikasi ini bergantung pada bagaimana penyiar menerapkan prinsip komunikasi interpersonal yang baik serta bagaimana hambatan komunikasi dapat diminimalkan.

Kesimpulan dari Bagan ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam siaran radio RRI Medan sangat dipengaruhi oleh faktor keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan. Namun, terdapat hambatan yang bisa mengganggu kelancaran komunikasi, seperti hambatan proses, fisik, semantik, dan psikososial. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai dinamika komunikasi ini penting untuk meningkatkan keterlibatan pendengar dan efektivitas siaran radio.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis (Pendekatan) Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positifisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (tri-angulasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014: 9).Selain itu, dengan penelitian kualitatif akan lebih mudah apabila berhadapan dengan alasan karena adanya kedekatan dan kemudahan informasi yang bisa diakses terkait penelitian. Selain itu, alasan lainnya karena kedekatan antara peneliti dan responden maka dalam hal penyampaian informasi akan lebih terbuka dan transparan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena beberapa alasan. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan komunikasi interpersonal antara penyiar dengan pendengar Radio Republik Indonesia di kota Medan secara mendalam dan rinci. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Kedua, penelitian ini ingin memahami perspektif dan pengalaman penyiar dan pendengar Radio Republik Indonesia di kota Medan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang subjektif dan personal tentang pengalaman dan perspektif responden. Ketiga, penelitian ini ingin mengidentifikasi dan menggambarkan pola-pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara penyiar dengan pendengar Radio Republik Indonesia di kota Medan. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan mengidentifikasi pola-pola komunikasi interpersonal yang terjadi dalam konteks yang spesifik. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dianggap sebagai metode yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan mendalam tentang Komunikasi Interpersonal Antara Penyiar Dengan Pendengar Radio Republik Indonesia Di Kota Medan.

Masalah penelitian ini berada pada komunikasi interpersonal antara penyiar dan pendengar Radio Republik Indonesia (RRI) di Kota Medan. Tepatnya, masalahnya adalah bagaimana proses komunikasi interpersonal itu terjadi, sejauh mana efektivitas komunikasi interpersonal antara penyiar dan pendengar, apa saja pola-pola komunikasi yang terbentuk dalam interaksi mereka, alasannya adalah karena komunikasi yang baik antara penyiar dan pendengar itu penting untuk membangun keterlibatan pendengar, kepercayaan terhadap siaran, dan meningkatkan kualitas program siaran RRI Medan. Jika komunikasi itu tidak berjalan efektif, maka hubungan penyiar dengan pendengar akan renggang dan program radio bisa

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

kehilangan audiensnya. Alasan meneliti penyiar dan pendengarnya karena penyiar adalah pelaku utama yang mengirimkan pesan melalui siaran, pendengar adalah penerima pesan yang merespon baik secara langsung (misal lewat telepon, media sosial) ataupun secara emosional, hubungan interpersonal mereka membentuk ikatan antara media (radio) dan masyarakat, dengan memahami perspektif kedua belah pihak (penyiar dan pendengar), kamu bisa menggambarkan secara utuh bagaimana kualitas komunikasi itu berjalan: apa yang membuat pendengar nyaman, merasa dihargai, bahkan loyal terhadap siaran tersebut.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian digunakan untuk memperoleh pemecahan penyelesaian skripsi ini. Disini peneliti melakukan waktu penelitian dari bulan Oktober 2024.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan																											
	September 2024				Oktober 2024				November 2024				Desember 2024				Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																												
Penyusunan Proposal																												
Seminar Proposal																												
Perbaikan Proposal																												
Pelaksanaan Penelitian																												

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Seminar Hasil																										
Revisi Skripsi																										
Sidang Skripsi																										

Sumber: Dikelola Oleh Peneliti 2025

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bentuk komunikasi interpersonal yang terjadi antara penyiar dan pendengar di Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Medan. Lokasi penelitian difokuskan di RRI Medan dengan rentang waktu pelaksanaan dari Oktober 2024 hingga Maret 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, serta studi dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan snowball sampling, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang relevan, spesifik, dan berkelanjutan. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi maupun tabel/matriks, serta penarikan kesimpulan melalui identifikasi tema dan pola yang muncul dari hasil temuan di lapangan. Dalam menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga memperkuat validitas informasi yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara penyiar dan pendengar di RRI Medan berlangsung secara dinamis, intensif, dan bersifat timbal balik. Interaksi ini tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun hubungan emosional yang erat, meningkatkan loyalitas pendengar, serta menciptakan rasa memiliki terhadap program siaran yang disajikan. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian ini terbukti mampu

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

menggali berbagai dimensi komunikasi interpersonal secara holistik, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan penyiar untuk mempertahankan keterlibatan audiens. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas komunikasi di dunia penyiaran radio, khususnya di era media digital saat ini.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian diartikan sebagai salah satu tempat atau wilayah yang di mana penelitian tersebut akan dilakukan. Lokasi penelitian dilakukan di Radio Republik Indonesia di Jl. Gatot Subroto No. 214, Sei Kambing C. II, Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.3 Sumber Data

Semua keterangan yang diperoleh dari Informan ataupun berasal dari permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah. Dalam penelitian ada dua jenis data yangakan dianalisis, yaitu primer dan sekunder.

3.3.1 Data Primer

Menurut Hasan (2002:82) data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer diantaranya adalah catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan data-data mengenai informan. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari informan kunci. Informan kunci pada penelitian ini dipilih sebagai penyiar radio yang memiliki intensitas penyiaran tertinggi dalam

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

program acara Sore Bercerita dan mendapatkan berbagai informasi tentang penyiaran dibutuhkan oleh peneliti.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan,2002:58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan sebagainya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data-data seperti jurnal, buku, atau informasi yang dikeluarkan oleh Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Medan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Catherine Marshall dan Gretchen yang dikutip oleh Andi Prastowo (2010:20) menjelaskan bahwa, metode-metode utama yang digunakan oleh para peneliti kualitatif untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya adalah menggunakan pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan penelitian dokumen (Wahyudi, 2022:46). Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

3.4.1 Wawancara mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam adalah metode wawancara yang terstruktur dengan orang yang dipilih diberikan kepada individu yang lebih memahami, mempelajari situasi, dan memiliki pengetahuan lebih lanjut tentang informasi yang diperlukan. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan mencakup banyak informasi untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang subjek penelitian. Ini sangat membantu

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

untuk meletakkan dasar bagi penggalian informasi yang lebih mendalam tentang subjek tersebut (H.B. Sutopo, 2002: 59).

Jika peneliti atau pengumpul data sudah tahu apa yang akan mereka kumpulkan, merea dapat menggunakan teknik wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data. Akibatnya, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian dalam bentuk pertanyaan tertulis untuk digunakan selama wawancara. Mereka juga telah menyiapkan jawaban alternatif untuk pertanyaan tersebut. *Training* diperlukan untuk calon pewawancara agar setiap pewawancara memiliki keterampilan yang sama (Sugiyono, 2009:73).

3.4.2 Observasi (Pengamatan)

Pengamat bertindak sebagai pengamat dan anggota resmi kelompok (Moleong, 2007: 176). Salah satu metode penelitian yang sangat penting adalah pengamatan. Ada banyak alasan mengapa pengamatan itu digunakan. Pengamatan dapat dikategorikan berdasarkan peran atau tanpa peran. Kategori pertama termasuk pengamatan yang hanya melakukan satu tugas, yaitu melakukan pengamatan. Menurut Riyanto, 2010: 96, menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung. Perilaku, gejala alam, dan proses kerja juga dipelajari dengan teknik observasi.

Peneliti telah melakukan observasi secara pasif selama kurang lebih sebulan di kantor Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Medan. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan dan aktivitas yang berlangsung di kantor RRI Medan tanpa melakukan intervensi atau mempengaruhi kegiatan tersebut. Peneliti hanya

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

mengamati dan mencatat apa yang terjadi di kantor RRI Medan, seperti kegiatan penyiaran, pertemuan tim, dan interaksi antara staf.

3.4.3 Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi menghasilkan catatan-catatan penting yang terkait dengan masalah yang diteliti, sehingga data yang diperoleh harus lengkap, sah, dan tidak berdasarkan perkiraan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahasan dan masalah yang diteliti, dan peneliti menggunakan alat seperti kamera untuk memperkuat data yang di peroleh.

3.5 Teknik Analisis Data

Terdapat Tiga jalur analisis data kualitatif, yiatu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut (Huberman & Miles, 1992) yaitu :

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi:

a. Meringkas data

   Pada tahap ini, peneliti melakukan ringkasan terhadap data yang telah dikumpulkan. Ringkasan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang data dan memudahkan proses analisis selanjutnya. Contoh: Peneliti

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

mengumpulkan data tentang pendengar radio di Medan, dan kemudian melakukan ringkasan tentang demografi pendengar, seperti jenis musik yang sering didengar, struktur organisasi yang ada di kantor Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Medan.

b. Mengkode

Tahap mengkode melibatkan proses memberikan label atau kode pada data yang telah dikumpulkan. Kode ini digunakan untuk mengidentifikasi tema, konsep, atau pola yang muncul dalam data. Contoh: Peneliti memberikan kode "K1" untuk program acara "Kualitas Siaran", "Ketersediaan Informasi", dan seterusnya.

c. Menelusur tema

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis untuk menelusur tema atau pola yang muncul dalam data. Tema ini dapat berupa konsep, ide, atau gagasan yang muncul dalam data. Contoh: Peneliti menemukan bahwa tema "program acara" sering muncul dalam data, dan kemudian melakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan "program acara" oleh pendengar.

d. Membuat gugus-gugus

Tahap membuat gugus-gugus melibatkan proses mengelompokkan data berdasarkan tema atau pola yang telah diidentifikasi. Gugus-gugus ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang data dan memudahkan proses analisis selanjutnya. Contoh: Peneliti membuat gugus-gugus berdasarkan tema "program acara", dengan mengelompokkan data menjadi beberapa kategori, seperti "Kualitas Suara", "Kualitas Konten", dan "Kualitas Penyiaran".

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Reduksi data dari teks tersebut dapat dilakukan dengan mengidentifikasi poin-poin utama dari setiap pertanyaan yang diajukan kepada informan. Berikut adalah reduksi data:

1. Pertanyaan 1: Kesan Pertama terhadap Gaya Komunikasi Pro 2
    a. Informan Tiur: Gaya komunikasi Pro 2 bagus, public speaking yang keren, dan mudah dipahami. Namun, ada penyiar yang tidak ramah kepada pendengar.
    b. Informan Andika: Gaya komunikasi Pro 2 sopan, bagus, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Penyiar juga menggunakan bahasa gaul yang sedang tren.

    Poin Utama: Gaya komunikasi Pro 2 yang bagus dan mudah dipahami dan penyiar yang ramah dan tidak ramah
2. Pertanyaan 2: Momen Tertentu dalam Siaran
    a. Informan Tiur: Momen yang membuat saya tertarik adalah ketika penyiar membahas topik yang menarik dan mengerti perasaan pendengar.
    b. Informan Andika: Momen yang membuat saya tertarik adalah ketika penyiar membuat humor dan candaan yang spontan.

    Poin Utama: Topik yang menarik dan penyiar yang mengerti perasaan pendengar dan humor dan candaan yang spontan
3. Pertanyaan 3: Suasana yang Mengundang Emosi Positif
    a. Informan Tiur: Ya, ada beberapa penyiar yang berhasil membuat emosi positif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

b. Informan Andika: Ya, penyiar berhasil membuat pendengarnya merasakan emosi positif.

   Poin Utama: Penyiar yang berhasil menciptakan suasana yang mengundang emosi positif

4. Pertanyaan 4: Perasaan ketika Penyiar Berbagi Pengalaman Pribadi
   a. Informan Tiur: Perasaan saya bagus dan cukup membantu.
   b. Informan Andika: Saya merasa senang dan jadi lebih tahu.

      Poin Utama: Penyiar yang berbagi pengalaman pribadi dapat membuat pendengar merasa terinspirasi dan senang

5. Pertanyaan 5: Kelebihan Siaran Radio Pro 2
   a. Informan Tiur: Pro 2 cukup terupdate dalam menyampaikan informasi terbaru.
   b. Informan Andika: Topik yang diberikan Pro 2 lebih menarik dan berdasarkan kehidupan sehari-hari.

      Poin Utama: Siaran radio Pro 2 yang terupdate, menarik dan topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pendengar.

3.5.2 Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

a. Teks naratif: berbentuk catatan lapangan

   Pada tahap ini, peneliti membuat catatan lapangan yang berisi tentang pengamatan dan wawancara yang dilakukan di Radio Republik Indonesia di kota

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Medan. Catatan lapangan ini berbentuk teks naratif yang menjelaskan tentang kegiatan, proses, dan hasil yang diperoleh selama penelitian. Contoh:"Hari ini, saya melakukan wawancara dengan penyiar radio di Radio Republik Indonesia di kota Medan. Penyiar tersebut menjelaskan bahwa mereka memiliki proses yang ketat dalam memilih konten yang akan disiarkan, termasuk mempertimbangkan kebutuhan dan minat pendengar."

b. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Pada tahap ini, peneliti menggunakan matriks, jaringan dan bagan untuk mengorganisir dan menganalisis data yang telah dikumpulkan. Matriks digunakan untuk membandingkan dan mengidentifikasi pola dalam data, jaringan digunakan untuk menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang terkait, dan bagan digunakan untuk menggambarkan proses atau struktur yang terkait dengan penelitian. Contoh: Jaringan: Penyiar → Konten → Pendengar, Konten → Kebutuhan Pendengar → Penyiar Bagan: Proses Penyiaran Radio, Pemilihan Konten, Pembuatan Konten, Penyiaran Konten, Evaluasi Konten dengan menggunakan matriks, jaringan dan bagan, peneliti dapat mengidentifikasi pola, hubungan dan proses yang terkait dengan penelitian, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

3.5.3 Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

a. Memikir ulang selama penulisan.
b. Tinjauan ulang catatan lapangan
c. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubyektif.
d. Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Penarikan kesimpulan pada judul skripsi komunikasi interpersonal antara penyiar dengan pendengar Radio Republik Indonesia di Kota Medan dilakukan dengan cara mengintegrasikan hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut adalah langkah-langkah penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti:

1. Mengidentifikasi tema dan pola: Peneliti mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari hasil analisis data, seperti tema komunikasi interpersonal, pola interaksi antara penyiar dan pendengar, dan lain-lain.
2. Menganalisis hubungan antara variabel: Peneliti menganalisis hubungan antara variabel yang terkait dengan komunikasi interpersonal antara penyiar dan pendengar, seperti hubungan antara kepercayaan pendengar terhadap penyiar dan kualitas komunikasi interpersonal.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

3. Mengintegrasikan hasil analisis: Peneliti mengintegrasikan hasil analisis data untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang komunikasi interpersonal antara penyiar dan pendengar Radio Republik Indonesia di Kota Medan.
4. Menarik kesimpulan: Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan integrasi data, seperti kesimpulan tentang pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif dalam meningkatkan kualitas penyiaran radio. Contoh kesimpulan yang dapat ditarik: Komunikasi interpersonal antara penyiar dan pendengar Radio Republik Indonesia di Kota Medan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas penyiaran radio, Kepercayaan pendengar terhadap penyiar merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal.

3.6 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang diwawancarai, dimintai informasi oleh pewawancara, yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2008:10). Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu melalui informan dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.Menurut Bagong (Suyanto 2005:172) informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu:

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

1. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui serta memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian yaitu Bapak Eddy Siswanto selaku kepala tim bidang penyiaran.
2. Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti yaitu Ibu Fathia Rahma selaku pengelola penyiaran.
3. Informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti yaitu penyiar dan pendengar.

Profil Informan RRI Medan

No.	Nama	Usia	Jabatan	Masa Kerja (Tahun)	Keterangan
1.	Eddy Siswanto	56 Tahun	Ketua Tim Bidang Penyiaran	31 Tahun	Infoman Kunci
2.	Fathia Rahma	33 Tahun	Pengelola 92,4 FM Pro 2 Medan	12 Tahun	Informan Utama
2.	Salsabila Rania Balqis	22 Tahun	Penyiar 92,4 FM Pro 2 Medan	1 Tahun	Informan Utama
3.	Hafizd Satria	26 Tahun	Penyiar 92,4 FM Pro 2 Medan	1,5 Tahun	Informan Tambahan

Sumber: Dikelola Oleh Peneliti

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengumpulkan data penelitian dengan berbagai pertimbangan. Misalnya, pertimbangan ini menunjukkan bahwa individu yang dianggap paling memahami apa yang diharapkan dari mereka, atau mungkin mereka memiliki pengetahuan yang luas yang memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Akibatnya, data yang dihasilkan sangat berkualitas (Sugiyono, 2016: 216).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Teknik *snowball sampling* juga digunakan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena mempertimbangkan hal-hal yang mungkin terjadi selama penelitian. Diantara pertimbangan tersebut adalah bahwa data yang dikumpulkan tidak memadai. Teknik *snowball sampling*, yang melibatkan pengambilan sumber data yang jumlahnya awalnya sedikit kemudian menjadi lebih besar karena sumber data yang lebih sedikit tidak dapat memberikan sumber data yang memadai (Sugiyono, 2017: 218-219).

3.7 Keabsahan Data

Agar dapat dipertanggungjawabkan, data-data yang diperoleh perlu terlebih dahulu dengan menguji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012:327) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Selanjutnya Sugiyono (2012;327) menyatakan triangulasi teknik, berarti mengunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data darisumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi pastisipasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Menurut Wijaya (2018:120-121), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

berbagaiwaktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

3.7.1 Triangulasi Sumber

Dalam penelitian ini, peniliti menggunakan triangulasi sumber yang terdiri dari ketua tim bidang penyiaran, pengelola 92,4 FM Pro 2 Medan, dan penyiar agar mendapatkan data yang kredibel. Sedangkan untuk mendapatkan penjelasan sebagai perbandingan peneliti menggunakan triangulasi teori yang relevan. Peneliti juga menganalisis hasil dari pengamatan dan observasi dari fenomena proses komunikasi. Penyampaian Triangulasi sumber untuk menguji kredibiltas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

Triangulasi sumber pada penelitian komunikasi interpersonal antara penyiar dengan pendengar Radio Republik Indonesia di kota Medan adalah proses memverifikasi data dengan menggunakan beberapa sumber yang berbeda untuk memastikan keabsahan dan keandalan data. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, seperti:

1. Triangulasi sumber primer dan sekunder: menggunakan sumber primer seperti wawancara dan observasi, serta sumber sekunder seperti dokumen dan literature seperti Volume 1, Issue 2 (2022), pp 47-56 (Saron et al., 2022).
2. Triangulasi sumber yang berbeda: menggunakan sumber yang berbeda, seperti penyiar, pendengar, dan staf radio, untuk memverifikasi data.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

3. Triangulasi metode pengumpulan data: menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan survei, untuk memverifikasi data.

Contoh: Penelitian tentang komunikasi interpersonal antara penyiar dengan pendengar Radio Republik Indonesia di Kota Medan menggunakan triangulasi sumber sebagai berikut:

a. Sumber primer: wawancara dengan penyiar dan pendengar radio
b. Sumber sekunder: dokumen tentang kebijakan dan prosedur penyiaran radio, serta literatur tentang komunikasi interpersonal
c. Sumber yang berbeda: staf radio, pendengar radio, dan penyiar radio
d. Metode pengumpulan data yang berbeda: wawancara, observasi, dan survei

Dengan menggunakan triangulasi sumber, penelitian dapat memastikan keabsahan dan keandalan data, serta memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang komunikasi interpersonal antara penyiar dengan pendengar Radio Republik Indonesia di Kota Medan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan penelitian ini yakni peneliti menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi interpersonal antara penyiar dan pendengar di Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Medan telah berjalan dengan optimal sesuai dengan aturan yang berlaku. Faktor-faktor pendukung utama dalam komunikasi ini mencakup: Keterbukaan (*Openness*), Empati (*Empathy*), Sikap Mendukung (*Supportiveness*), Sikap Positif (*Positiveness*), Kesetaraan (*Equality*) Namun, terdapat beberapa hambatan komunikasi interpersonal, baik dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan internal: Keterbatasan pengetahuan, Kurangnya keterampilan komunikasi, Emosi yang tidak stabil, Hambatan eksternal: Kualitas sinyal radio, Gangguan suara, Perbedaan bahasa atau dialek, Keterbatasan waktu, Keterlibatan pihak ketiga, Untuk mempertahankan minat pendengar, RRI disarankan untuk: Mengupdate konten secara menarik, Meningkatkan kualitas siaran, Mengembangkan program interaktif, Meningkatkan promosi, Membangun hubungan lebih dekat dengan pendengar.

5.2 Saran

Berdasarkan kepada penelitian yang telah dilakukan di Radio Republik Indonesia Medan mengenai judul Komunikasi Interpersonal Antara Penyiar Dengan Pendengar Radio Republik Indonesia Medan, maka peneliti memberikan saran dan masukan yaitu:

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

1. Bagi Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Medan diharapkan untuk terus meningkatkan kualitas siaran demi tetap menjaga keeksisannya agar tetap bisa dinikmati oleh pendengar.
2. Bagi Radio Republik Indonesia (RRI) Kota Medan diharapkan dapat memperhatikan hambatan-hambatan yang sering terjadi pada saat penyiaran radio berlangsung agar pendengar tidak terganggu pada saat mendengarkan siaran radio tersebut.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti Komunikasi Interpersonal Antara Penyiar Dengan Pendengar Radio Republik Indonesia Medandapat melakukan penelitian lebih mendalam lagi.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2016). *KECAKAPAN POLISI SEBAGAI NEWS ANCHOR PADA PROGRAM TRAFFIC UPDATE DI NTMC TV Ade*. 1–23.

Aesyi, V. S., & Soedarsono, D. K. (2021). *PERAN PENYIAR RADIO PLAY99ERS BANDUNG PADA PROGRAM SIARAN ' SARAPAN PAGI ' DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENDENGAR DI MASA PANDEMI COVID-19 THE ROLE OF PLAY99ERS BANDUNG RADIO BROADCASTER IN THE ' SARAPAN PAGI ' BROADCAST PROGRAM IN INCREASING THE NUMBER OF L*. *8*(5), 7207–7214.

Bakar, F. A. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas*, *1*(1), 18.

Bakhri, K. (2020). Strategi Radio Dakwah Islam Semarang Dalam Meningkatkan Pendengar. *Sahafa Journal of Islamic Communication*, *3*(1), 51. https://doi.org/10.21111/sjic.v3i1.4608

Budianto, I. (2013). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru dengan Murid Penyandang Autis di Kursus Piano Sforzando Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*, *I*(2), 60–70. https://media.neliti.com/media/publications/81102-ID-proses-komunikasi-interpersonal-antara-g.pdf

Damanik, H. J., Parlina, I., Tambunan, H. S., & Irawan, E. (2017). Sistem pendukung keputusan dalam seleksi penyiar Radio BOSS FM 102.8 pematang Siantar menggunakan metode Electre. *KOMIK (Konferensi Nasional Teknologi Informasi Dan Komputer)*, *1*(1), 38–44. https://www.ejurnal.stmik-

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

budidarma.ac.id/index.php/komik/article/view/470

Haryati, S. U., Di, P. R., & Solo, K. (n.d.). *RADIO-RADIO DI KOTA SOLO DAN SEKITARNYA SEBUAH STUDI DISKRIPTIF KUALITATIF Sri Urip Haryati 1*. *3*(2), 1–21.

Huberman, & Miles. (1992). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, *02*(1998), 1–11.

Kunci, K., Rri, :, & Semarang, K. (2012). Sejarah Radio Republik Indonesia Wilayah Semarang Tahun 1945-1998. *Fakultas Ilmu Sosial*, *1*(1), 50229. http://bataviase.co.id/

Kustiawan, W., Ja'far, Tanjung, A. S., Siregar, A. A., Rifa'i, A., & Purba, A. M. (2022). Sejarah Singkat Radio, Format, Perangkat Siaran, Revolusi Serta Keunggulan Dan Kelemahannya. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, *2*(3), 1–23.

Nasution, N. (2018). Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *2*(2), 167–178. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/2094

Pontoh, W. P. (2013). PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting). *Jurnal Komunikasi*, *21*(2), 318. https://doaj.org

Sampoerno, S., Herwandito, S., & Sari, D. K. (2018). Pergeseran Peran Dan Fungsi Radio Suara Surabaya Dari Radio Informasi Menjadi Radio Pengaduan. *Jurnal Riset Komunikasi*, *1*(1), 01–13. https://doi.org/10.24329/jurkom.v1i1.6

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Samudra, L., Soraya, I., & Muntazah, A. (2023). Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Menciptakan Pemahaman Belajar Siswa di Madrasah Ibti"daiyah Nurul Irfan Kota Depok. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, *3*(2), 615–625. https://doi.org/10.47233/jkomdis.v3i2.1123

Sari, A. F., Wong, U. D., Jetis, C., Azhari, A., Putri, W. F., Rachmawati, I., Adventyana, B. D., Salsabila, H., Sati, L., Galand, P. B. J., Istiqomah, Y. Y., Warsita, B., Tabroni, R., Soeminto, D., Jediut, M., Sennen, E., Ameli, C. V., Fahlevi, P., Octaviani, A., … Gunawan, H. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. *Value*, *2*(2), 215. https://books.google.co.id/books?id=9dZWEAAAQBAJ&lpg=PR2&ots=1fbIPc9tLb&dq=Kerangka pemikiran adalah konstruksi berpikir yang bersifat logis dengan argumentasi yang konsisten disertai pengetahuan sebelumnya yang telah berhasil disusun.&lr&hl=id&pg=PR7#v=o

Saron, M. M., Suryono, J., & ... (2022). Komunikasi Interpersonal antara Penyiar dengan Pendengar LPPL Radio Swiba Karanganyar dalam Program Acara Melodi Swiba. *Media and …*, *1*(2), 47–56. http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/mecomm/article/view/3423

Simon, M. K., & Alouini, M. (2004). Types of Communication. *Digital Communication over Fading Channels*, *2*, 45–79. https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3

Suhanti. (2012). Keterampilan Komunikasi Mahasiswa UM. *Pola Komunikasi Interperaonal*, *66*(0906121470), 83.

Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25

Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 160–166.

Wahyono, T., & Aditia, R. (2022). Unsur-Unsur Komunikasi Pelayanan Publik (Sebuah Tinjauan Literatur). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, *1*(4), 489–494. https://doi.org/10.37676/mude.v1i4.2720

Zuhri, S.-. (2021). Peran dan Fungsi Penyiaran Menurut Undang-Undang Penyiaran Tahun 2002 dan Perkembangannya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *5*(2), 295–303. https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i2.32802

Effendy, O. U. (2003). _Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik_. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hartley, P. (1999). _Interpersonal Communication_. London: Routledge.

Krippendorff, K. (2009). _Content Analysis: An Introduction to Its Methodology_. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Levy, M. R., & Windahl, S. (1985). _The Concept of Audience Activity_. _Journal of Broadcasting & Electronic Media_, 29(3), 267-278.

Littlejohn, S. W. (2002). _Theories of Human Communication_. Belmont, CA: Wadsworth.

McQuail, D. (2010). _McQuail's Mass Communication Theory_. London: Sage Publications.

Rakhmat, J. (2001). _Psikologi Komunikasi_. Bandung: Remaja Rosdakarya.

West, R., & Turner, L. H. (2007). _Introducing Communication Theory: Analysis and Application_. New York: McGraw-Hill.

Effendy, O. U. (2003). _Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik_. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Krippendorff, K. (2009). _Content Analysis: An Introduction to Its Methodology_. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Littlejohn, S. W. (2002). _Theories of Human Communication_. Belmont, CA: Wadsworth.

McQuail, D. (2010). _McQuail's Mass Communication Theory_. London: Sage Publications.

Rakhmat, J. (2001). _Psikologi Komunikasi_. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Lampiran 1

Hasil Wawancara

Informan Kunci

a. Identitas Responden

1. Nama : Eddy Siswanto
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Umur : 56 Tahun
4. Jabatan/Pekerjaan : Ketua Tim Bidang Penyiaran

b. Daftar Wawancara

1. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penyiar dan pendengar dalam komunikasi interpersonal di Program Acara Sore Bercerita Pro 2 94,2 FM?

   Jawab : Faktor pendukung dalam penyiar adalah komunikasinya lancar karena narasumber dan topik yang dihadirkan sesuai dan dapat dipahami oleh pendengarnya. Dan juga penyiar member ruang kepada pendengar mendapatkan informasi berupa tips atau informasi langsung dari narasumber. Faktor penghambatnya jaringan atau sinyal yang tidak stabil sehingga informasi yang diberikan kurang jelas atau kurang dapat dipahami oleh pendengar.

2. Dalam menghadapi situasi darurat atau insiden mendadak saat siaran, apa saja hambatan komunikasi yang sering muncul dan bagaimana cara mengatasinya?

   Jawab : Dalam kasus mendadak yang sering terjadi adalah mati lampu dan pendengar akan bertanya-tanya mengapa siarannya hilang akan tetapi ini memiliki SOP. Penyiar itu ketika sudah hidup lampu yang pertama sekali akan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

memutar instrumen beberapa detik kemudian diberi jingle kalau pro 2 ya pro 2 selanjutnya dia akan meminta maaf. Salah satunya misalnya penyiar mengatakan kepada pendengar mohon maaf beberapa saat tadi kami tidak mengudara karena terputusnya dengan listrik dan menunggu dari tim genset selaku beberapa detik atau ada kendala teknis dan lain sebagainya. Intinya kita akan cepat memberitahu kepada pendengar apa yang terjadi dan mohon maaf jika hal itu tidak membuat nyaman untuk pendengar.

3. Bagaimana koordinasi antara penyiar, produser, dan tim teknis dalam menjalankan siaran?

   Jawab : Jalur komunikasi nya sudah otomatis. Yang pertama kita atur dalam rapat produksi. Contohnya kita mau produksi live musik maka didalam rapat produksi hadir produser, pengarah acara kemudian teman-teman teknik termasuk penyiarnya serta tim-tim yang terlibat. Dalam rapat tersebut akan disampaikan topik apa yang akan dibawakan, arahnya kemana, kemudian kita mau dari sisi audionya seperti apa, kalau menggunakan kamera untuk ngeditnya biasanya produser akan mengutarakan maunya seperti apa. Dan pengarah acara akan membuat rundownnya dan semua orang akan berpegangan pada rundown tersebut. Maka komunikasinya akan terbangun melalui rundown tersebut. Jadi masing-masing sudah tau dalam melakukan tugasnya dan harus ada pengarah acara atau sutradara yang mengarahkan acara itu mau dibawa kemana agar komunikasinya berjalan dengan baik. Jadi itu peran produser yang dituangkan ke pengarah acara. Semua orang bekerja didalam bidangnya masing-masing. Contohnya siarannya dalam ruangan gedungnya tertutup berarti kita butuh

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

lighting itu bertugas di bagian pihak artistik yang menanganinya. Jadi komunikasinya antar bidang ada. Dibidang produksi atau pengarah acara bisa menyampaikan ke penyiarnya langsung untuk membuatkan pertanyaan komunikasi yang berupa ramah, supple. Dan kalau sama teknik beda lagi komunikasinya.

4. Bagaimana strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam komunikasi di radio ini?

   Jawab : Mengatasi hambatan yang pertama kita sudah memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) jadi masing-masing sudah tahu kalau terjadi kendala ini harus melapor kesiapa dan dia harus melakukan apa. Misalnya pemancar jatuh artinya turun tidak mengudara lalu penyiar akan berkomunikasi yang pertama sekali kepada atasannya yaitu pengelola pro 2 rri medan. Jadi yang pertama kita sudah ada aturan SOP nya, yang kedua paling gampang itu ada WhatsApp grup yang kita pakai. Jadi diera sekarang itu WhatsApp grup itu bukan hanya sekedar untuk keluarga, kawan reuni tapi bisa dipakai untuk kerja. Jadi ada 1 WhatsApp yang memang untuk komunikasi internal khusus dibidang siaran tapi ada 1 whatsaap yang disemua bidang. Jadi hal-hal yang terjadi cepat diketahui oleh semua bidang.

5. Bagaimana tantangan dalam menjaga interaksi yang efektif dengan pendengar di era digital?

   Jawab : Salah satu tantangan disemua media terjadinya perubahan. Kita RRI harus ikut berubah yang dulunya RRI itu hanya mengandalkan audio sekarang karena jaman telah berubah jadi semua harus berubah.Makanya RRI itu

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

bagaimana menjaga pendengarnya tetap eksis walaupun hasil survey orang yang mendengarkan radio itu semakin sedikit. Tetapi orang yang mendengarkan radio sekarang melalui gadget. Makanya kita ada RRI Digital yang mencoba menjembatani pendengar-pendengar yang baru anak muda dan kita juga punya semua media sosial RRI Tiktok, Facebook, Instagram, dan lainnya. Dan ternyata orangtua juga sekarang sudah melek artinya tidak ada lagi yang minta lagu melalui sms. Jadi salah satu strateginya kita request sudah pakai WhatsApp, jadi mereka sudah gampang teleponnya dan tidak takut bayar mahal lagi telepon biasa. Kemudia di RRI Digital juga ada ruang chat jadi kalau RRI Digital ini kita sediakan juga ketika dia mendengarkannya dari RRI Digital, disitu ada ruang chat yang langsung dengan penyiar yang bertugas saat itu bisa berkomunikasi atau request minta lagu dan tidak melalui WhatsApp lagi. Tapi fungsinya hampir sama dengan WhatsApp grup tapi ini di aplikasi RRI Digital walaupun perjuangannya adalah pendengar belum *familiar* mempergunakan chat room ini.

Informan Utama

a. Identitas Responden

1. Nama : Fathia Rahma
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Umur : 33 Tahun
4. Jabatan/Pekerjaan : Pengelola 92,4 FM Pro 2 Medan

b. Daftar Pertanyaan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

1. Bagaimana ibu membangun suasana agar pendengar tetap tertarik dan terlibat dalam siaran?

   Jawab : Salah satu segmen yang mungkin bisa dibuat untuk pendengar supaya tertarik yaitu contohnya segmen request lagu apa yang ingin didengar oleh pendengar lalu kita cari dan kita putarkan. Selanjutnya kita beri informasi untuk pendengar butuhkan seperti yang lagi trend sekarang. Pastinya telepon mood kita harus bersahabat contohnya kalau kita lagi sedih, kita harus buat ceria dan bahagia agar pendengar yang mendengarkan ikut bahagia dengan kehadiran kita.

2. Apakah ada hambatan dari faktor internal, seperti koordinasi dengan tim produksi atau manajemen radio?

   Jawab : Ada beberapa kali terjadi walaupun tidak setiap hari. Misalnya gangguan teknis, tiba-tiba mikrofon nya mati atau macet atautiba-tiba kalau lagi dijalan teleponnya tidak bisa digunakan. Pasti kita ada sedikit hambatan yang harus memanggil pihak teknik untuk memperbaiki.

3. Apa saja hambatan yang sering ibu hadapi dalam berkomunikasi saat siaran?

   Jawab : Kendala sejauh ini hanya interaksi dengan pendengar mungkin karena pendengar kurang memahami topik yang diambil. Kita harus menjelaskan lagi secara detail dan juga kendala karena sinyal antara sinyal penyiar atau sinyal penelpon (pendengar).

4. Bagaimana cara penyiar mempertahankan minat pendengar setia Radio Republik Indonesia di Kota Medan?

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Jawab : Cara penyiar dalam mempertahankan minar pendengar setianya dengan membuat konten menarik seperti membuat konten yang relate sama kehidupan sehari-hari pendengar. Menyajikan informasi yang akurat dan terkini, yang update. Lalu menghadirkan narasumber yang menarik dan yang lagi trend dikalangan anak muda. Pastinya menciptakan kreatifitas dan inovasi, menciptakan format acara yang baru dan juga menarik pendengar dengan menggunakan teknologi yang lebih update agar pendengar lebih tau dan bisa mengikuti teknologi terkini. Lalu mengadakan acara-acara spesial dengan tema yang unik seperti RRI punya acara HUT RRI bisa mengundang pendengar dan ikut berpartisipasi. Dan juga ketika siaran menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami dan tidak berbelit-belit jadi pendengar mengerti apa yang kita sampaikan. Pastinya kalau siaran di Pro 2 ada humornya jadi tidak terlalu serius. Jadi bisa membangun hubungan dengan pendengar melalui acara-acara yang menarik.

5. Sejauh mana ibu menyesuaikan nada dan intonasi suara sesuai dengan topik yang dibahas?

   Jawab : Misalnya topik yang dibahas tentang percintaan atau jatuh cinta, jadi kita membuat suara kita seakan-akan bahagia. Selanjutnya tema nya patah hati, jadi kita menyesuaikan dengan tema yang dibawa oleh penyiar agar kita dapat menempatkan nada dan intonasi suara tergantung topik yang dibahas.

6. Bagaimana ibu mengelola transisi antara segmen serius dan segmen yang bersifat hiburan dalam satu siaran?

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Jawab : Misalnya dialog bersama narasumber yang sersan (serius tapi santai) yang lagi membahas sesuatu tentang anak muda. Jadi kita bisa berubah jadi serius untuk menanggapi topik yang disampaikan oleh narasumber. Tapi kita tidak boleh terlalu serius kali karena anak muda tidak mau tampilan atau tayangan siaran yang terlalu serius. Contohnya dalam dialog pastinya ada hiburan, candaan tapi tidak keluar dari topik yang sedang dibawa oleh penyiar.

7. Apa kendala utama yang anda hadapi ketika berkomunikasi dengan pendengar selama siaran berlangsung?

   Jawab : Kendala yang dihadapi melalui via telepon karena kendala jaringan. Terkadang kendala komunikasi tentang pemahaman pendengar. Terkadang ada yang kurang mengerti topiknya jadi kita menjelaskan lagi secara jelas. Tapi lebih banyak kendala yang dialami itu di jaringan khususnya lewat telepon seluler atau via whatsapp.

8. Seberapa besar pengaruh skrip dalam siaran? Apakah penyiar lebih banyak menggunakan naskah atau berbicara secara spontan?

   Jawab: Kalau di RRI pro 2 itu kita jarang menggunakan skrip, kebanyakan kita secara spontan untuk siaran dan kalaupun ada skrip itu diacara-acara tertentu misalnya ada dialog. Paling bukan skrip yang utuh kita harus ngomong sesuai dengan skrip tapi inti-intinya aja yang mana pertanyaan yang harus kita kasih kepada narasumber. Kalau misalnya siaran seperti biasanya kita lebih spontan dan tidak menggunakan skrip.

9. Bagaimana penyiar membagi waktu antara berbicara, memutar lagu, iklan, atau segmen lain dalam siaran?

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Jawab : Jadi di pro 2 itu kita ngomong, ngasih info 3-5 menit setelah itu kita putarkan lagu. Nah setelah 1 lagu kita putarkan id station setelah itu kita bisa balik lagu , setelah lagu kita bisa putarkan ILM (Iklan Layanan Masyarakat), Spot, ada iklan yang berbayar. Jadi gak monoton lagu aja atau ngomong aja kita kasih durasi-durasi dimana penyiar bisa ngomong sambil memberikan informasi kurang lebih 3-5menit kalau misalnya infonya dibagi 2 . Misalnya infonya ini ada panjang jadi dibagi 3 menit setelah itu kita ke lagu dan di sela-sela lagu itu kita putarkan id station , kita putarkan filler, ilm, spot ataupun iklan yang berbayar

10. Bagaimana pengaruh gangguan teknis misalnya masalah audio atau sinyal terhadap kualitas komunikasi ibu?

Jawab : Pasti terjadi. Misalnya ada gangguan trouble di komputer disaat kita lagi ngomong. Nah jadi kalau di RRI Pro 2 kita one mainshow jadi ketika kita ngomong tangan kita tetap bekerja untuk memperbaiki misalnya kita harus merestart komputer yang lagi error tapi kita tetap ngomong ke pendengar, kita ngasih informasi sambil kita menunggu untuk bisa diputarkan lagu. Jadi kita itu harus berkreasi bagaimana caranya supaya tidak ketahuan ada sesuatu yang mengganggu seperti error komputer jadi pendengar tetap bisa mendengarkan siaran kita dengan maksimal, dengan tidak ada gangguan. Nah kalau misalnya gangguan sinyal pada saat berinteraksi bersama narasumber via telpon atau pendengar nah itu kita bisa ngomong bahwasanya ada trouble misalnya di lewat telpon bisa pindah ke whatsapp begitu juga kalau misalnya ada telpon di jaringan internetnya kita bisa beralih ke lain telpon. Nah kalau misalnya

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

keduanya ini lagi rusak, untuk sementara kita tidak membuka untuk telpon dan juga whatsapp jadi kita hanya member informasi, menyapa pendengar, dan memutarkan lagu.

Informan Tambahan

a. Identitas Responden

1. Nama : - Salsabila Rania Balqis
   - Hafizd Satria
2. Jenis Kelamin : - Perempuan
   - Laki-laki
3. Umur : - 22 Tahun
   - 26 Tahun
4. Jabatan/Pekerjaan : - Penyiar 92,4 FM Pro 2 Medan
   - Penyiar 92,4 FM Pro 2 Medan

b. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana kakak dan abang membangun suasana agar pendengar tetap tertarik dan terlibat dalam siaran?

   Jawab :

   - Salsa: Yang pastinya untuk membangun suasana yang baik sama pendengar selama siaran itu harus tetap *welcome*dan kita ada segmen dimana pendengar itu bisa ngobrol bareng sama kita ya tetap berusaha walaupun mungkin hati lagi gak enak, ataupun perasaan lagi gak enak tapi tetap menyambut mereka itu dengan baik, ramah dengan ceria dan menyambut segala cerita-ceritanya mereka. Ketika berinteraksi itu ya memang sebaik

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

mungkin gitu. Dan tetap mereka adalah teman terdekat kita juga, jadi hubungan dan suasana antar kita sebagai penyiar juga, si pendengarnya itu memang terbangun dari situ karena kitanya juga bisa ambil suasananya itu dengan baik, dengan ramah, dengan ceria.

- Hafizd : Yang membangun suasana agar pendengar tertarik dapat dilihat dari tema. Disetiap acara memiliki tema, jadi tergantung temanya jika tema tersebut menarik maka mereka akan bergabung. Selain tema yang menentukan mereka tertarik untuk bergabung karena pembawa setiap personal penyiarnya. Misalnya penyiar bisa bercanda dengan pendengar itu jadi komunikasi tersebut akan semakin dekat.

2. Apakah ada hambatan dari faktor internal, seperti koordinasi dengan tim produksi atau manajemen radio?

   Jawab :

   - Salsa : Kalau untuk hambatan dari tim internal sendiri , dari koordinator juga tim produksi itu tidak ada karena memang dari satu hari sebelum atau mungkin memang sudah dibuatkan nih jadwal dinas seperti dask, logbook. Dask itu isinya panduan acara-acara selama siaran mulai dari part pagi, siang, malam itu sudah dipersiapkan. Mungkin satu minggu sebelum hari kita memulai jadwal siaran. Jadi memang udah teratur, udah ditentukan jadwal kapan relay ke Jakarta juga acara-acara siaran itu memang sudah dipersiapkan sebelumnya di dask atau logbook juga kalaupun misalnya terjadi kendala di hari H, biasanya kita koordinasi dengan tim siaran

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

dengan tim teknik juga untuk meminta bantuan dari kendala-kendala yang ada.

- Hafizd : Sejauh ini belum ada hambatan dan tidak ada kendala sama sekali.

3. Apa saja hambatan yang sering kakak dan abang hadapi dalam berkomunikasi saat siaran?

   Jawab :

   - Salsa : Kalau kendala yang sering dihadapi dalam berkomunikasi disaat siaran tidak ada karena memang sebelum siaran pasti kita udah nyiapin info-info yang nantinya bakal disiarkan dan memang point-point pentingnya itu dirangkum dan nanti dibawain pas siaran. Jadi memang udah wellprepare untuk penyiar sendiri. Kalau untuk eksternalnya mungkin kayak koordinasi dan segala macamnya dari banyak tim terkait kayanya juga aman-aman aja sih karna memang sebelum siaran itu pastinya udah prepare baik dari peralatan, baik dari penyiar juga untuk nyiapin materi
   - Hafizd :Kendala disaat siaran dikarenakan faktor kurangnya fokus yang mempengaruhi sama apa yang ingin kita sampaikan. Contohnya apa yang udah didalam pikiran kita kadang tidak sesuai ekspetasi karena kurang fokus, kurang istirahat dan kurang tidur. Bisa juga dari faktor mood bisa mempengaruhi siaran

4. Bagaimana cara penyiar mempertahankan minat pendengar setia Radio Republik Indonesia di Kota Medan?

   Jawab :

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

- Salsa : Cara penyiar untuk mempertahankan minat pendengar itu dengan pastinya mutarin lagu-lagu terupdate, putarin lagu yang emang lagi happening didengarin semua orang juga pastinya memberi info-info terupdate untuk pendengarnya dan tetap menjaga mood ketika menghadapi pendengar pastinya harus beramah-ramah dan harus menjadi teman terbaik pendengar.
- Hafizd : Penyiar dengan membawa siaran yang penuh energik dan rasa excited yang tinggi dengan tema acara yang dibawain dan juga pastinya dengan lagu-lagu yang enak dan terupdate.

5. Sejauh mana kakak dan abang menyesuaikan nada dan intonasi suara sesuai dengan topik yang dibahas?

   Jawab :

   - Salsa: Kalau menyesuaikan intonasi nada kayaknya gak ya, karena setiap penyiar itu pasti punya tipe suaranya masing-masing. Ada mungkin yang suaranya itu memang up, ada memang yang down. Nah kalau tipe suaraku itu dia lebih rendah tapi kalau untuk sesuai tema kayaknya gak ada disesuaikan ya memang nada dan pembawaannya tetap seperti ini mau itu pagi, siang, sore, malam tetap sama. Mungkin topik-topik yang dibawailah paling berbeda lebih up, lebih ceria tapi kalau intonasi nada untuk setiap topik yang dibahas kayaknya gak sih
   - Hafizd : Kalau dari pagi kita ada dari jam 07.30 WIB – 09.00 WIB kita ada acara ACEM (Apa Ceritamu) jadi di ACEM itu untuk sesuai intonasi netral saja. Kalau di siang bisa dikategorikan lebih santai karena pendengar juga

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

mau makan, mau fokus dalam pekerjaan nya atau diperkuliahan dan di sekolahan penyiar akan rendahin intonasinya sesuai dengan jam. Untuk di malam hari biasanya saya pakai nada *middle*(tidak terlalu kuat dan tidak terlalu rendah) karena dimalam hari juga pendengar ingin mendengarkan cerita yang santai. Jadi yang paling benar disesuaikan jam dengan topik tersebut.

6. Bagaimana kakak dan abang mengelola transisi antara segmen serius dan segmen yang bersifat hiburan dalam satu siaran?

   Jawab :

   - Salsa : Kalau untuk mengelola segmen serius sama segmen hiburan kayaknya mostly di pro 2 itu banyak yang bersifat hiburan ya. Dia 80% itu segmen bersifat hiburan walaupun nanti ada dialog pasti dialognya itu ya santai kayak dia dialog dengan anak muda bukan dialog yang serius. Tapi kalau mengelola dari segmen yang serius sama segmen hiburan, kayaknya sih transisinya itu mutarin lagu-lagu dulu, lagu yang memang kayak udah balik ke segmen hiburan aku putarin lagu-lagunya yang up, incirfull.
   - Hafizd : Kalau segmen serius tergantung topik yang dibawa dan perbedaanya juga tergantung narasumber dan topik apa yang akan dibahas.

7. Apa kendala utama yang anda hadapi ketika berkomunikasi dengan pendengar selama siaran berlangsung?

   Jawab :

   - Salsa : Kalau kendala utama berkomunikasi sama pendengar kayaknya gak ada. Karena memang didalam siaran itu kita yang membawa acaranya jadi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

kita yang bisa membatasi mereka sampai mana obrolan itu berlangsung, selama apa obrolan itu berlangsung. Jadi kendala utamanya itu kayaknya gak ada. Paling mungkin kayak kendalanya ketika mereka mungkin gak ada sinyal jadi putus-putus telponnya ke kita

- Hafizd : Kendala yang sering dihadapi dari beberapa pendengar contohnya request lagu dari pro 2 tetapi ada beberapa pendengar yang umurnya jauh diatas pro 2 dalam arti segmen yang telah diturunkan. Mereka request lagunya versi mereka tapi pro 2 tidak menyediakan dikarenakan segmen pro 2 adalah anak muda.

8. Seberapa besar pengaruh skrip dalam siaran? Apakah penyiar lebih banyak menggunakan naskah atau berbicara secara spontan?

   Jawab :

   - Salsa : Pengaruh skrip untuk siaran itu besar ya. Karena memang mendi seorang penyiar kita pasti punya pedoman ini. Daftar-daftar acara apa aja yang bakal dibawain dan info-info apa aja yang udah terekap dalam skrip tersebut. Jadi lebih baik memang penyiar itu memakai naskah karena memang biar ada panduannya dan gak melenceng dengan segmen yang bakal dibawai
   - Hafizd : Skrip atau naskah dalam siaran memiliki pengaruh yang sangat besar, terutama untuk menjaga kelancaran, kejelasan, dan konsistensi informasi yang disampaikan kepada pendengar atau penonton. Skrip membantu penyiar untuk tetap fokus dan memastikan pesan yang ingin disampaikan tersampaikan dengan baik, terutama dalam program yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

memiliki struktur tertentu seperti berita, talkshow, atau acara yang melibatkan banyak informasi

9. Bagaimana penyiar membagi waktu antara berbicara, memutar lagu, iklan, atau segmen lain dalam siaran?

   Jawab :

   - Salsa : Kalau di RRI sendiri itu kami udah skrip dan panduan. Jadi setiap 2 lagu yang diputar itu ngomong bagikan info. Terus mutar lagu lagi jadi didalam 2 lagu itu kita bisa masukin iklan, filler baru lagu lagi. Jadi kita ngomong per 2 lagu
   - Hafizd : Penyiar radio memiliki jadwal yang sangat terstruktur, di mana kita harus mengatur waktu dengan cermat antara berbagai elemen siaran seperti berbicara, memutar lagu, iklan, atau segmen lainnya. Pembagian waktu ini dapat bervariasi tergantung pada format siaran dan jenis program yang disiarkan. Yang pertama itu penyiar sering kali berbicara dalam durasi yang lebih singkat, misalnya antara 30 detik hingga 2 menit, terutama dalam segmen informasi atau hiburan. Pembicaraan ini bisa meliputi pengumuman, berbagi cerita, atau memandu program. Penyiar juga akan berbicara selama transisi antara lagu, memberikan informasi atau cerita singkat.

10. Bagaimana pengaruh gangguan teknis misalnya masalah audio atau sinyal terhadap kualitas komunikasi ibu?

    Jawab :

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

- Salsa : Sebagai penyiar dengan radio masalah utamanya itu adalah outputnya audio. Jadi kalau misalnya audio gak keluar, tentunya itu sangat mengganggu masalah penyiaran karena kita menggunakan suara visual jadi yang paling utama adalah misalnya audio terganggunya siaran jadi tidak berjalan dengan lancar
- Hafizd : Untuk permasalahan teknis cepat diperbaiki mau itu pagi subuh ataupun malam hari dikarenakan tim tekniknya cepat menanganinya dengan butuh proses.

a. Identitas Responden

1. Nama : - Tiur
   - Andika
2. Jenis Kelamin : - Perempuan
   - Laki-laki
3. Umur : - 28 Tahun
   - 23 Tahun
4. Jabatan/Pekerjaan : -Informan Pendengar
   -Informan Pendengar

b. Daftar Pertanyaan

1. Apa kesan pertama anda terhadap gaya komunikasi Pro 2 selama siaran?

   Jawab :

   - Tiur : Kesannya bagus, gaya komunikasinya juga oke, public speaking nya keren dan mudah dipahami walaupun ada salah satu seorang penyiar yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

gaya komunikasinya bisa dibilang buruk (tidak ramah) kepada pendengar nya sehingga pendengar merasa jenuh ketika mendengarkan siaran tersebut.

- Andika : Gaya komunikasi Pro 2 sopan, bagus dan terkadang penyiar menggunakan bahasa baku atau bahasa sehari-hari yang mudah dipahami serta sering mengadaptasi dengan menggunakan bahasa gaul yang sedang tren. Gaya komunikasi penyiar pro 2 ini dirancang agar siaran terasa menyenangkan dan mampu mengakomodasi interaksi antara penyiar dengan pendengar.

2. Apakah ada momen tertentu dalam siaran yang membuat anda merasa lebih terhubung atau tertarik?

   Jawab :

   - Tiur : Ya, ada. Karena saya suka kalau ada tema yang dibahas daripada sekedar musik. Karena kalau hanya dengar musik kita bisa dengar dimana-mana seperti spotify. Contoh momennya ketika penyiar mengisi topik dan dia juga sepertinya mengerti tentang perasaan pendengar sehingga penyiar sedih mendengar tanggapan pendengar. Dan disitu saya merasa respect dan tertarik dengan temanya atau acaranya.
   - Andika : Momen yang membuat saya tertarik yaitu ketika jaga malam (jangan galau malam-malam) karena diacara itu kita bisa cerita sesuai tema dan request lagu di Pro 2. Seperti disaat ada momen humor dan candaan yang penuh spontan antara penyiar dengan pendengar suasana akan lebih menjadi hidup yang membuat saya merasa lebih dekat dengan penyiar.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

3. Apakah penyiar berhasil menciptakan suasana yang mengundang emosi positif seperti humor, kehangatan, atau kepercayaan selama siaran?

   Jawab :

   - Tiur ; Ya ada beberapa penyiar yang berhasil membuat emosi positif kita menjadi keluar dalam hati keren kali ini penyiar sampai waktu itu saya menangis karena disaat itu membuka topik tentang kehilangan yang paling menyedihkan jadi orangtua saya udah tidak ada sejak kecil jadi saya nangis dan merasa terharu ketika menjawab topik tersebut
   - Andika : Ya berhasil membuat pendengarnya merasakan emosi positif, baik humor maupun kehangatan. Dengan terus melibatkan pendengar melalui komentar dan pertanyaan, penyiar menciptakan hubungan personal dan kehangatan dalam komunikasi. Penyiar juga menyampaikan informasi secara jujur dan terbuka membuat pendengar merasa dihargai dan dipercaya sehingga membangun kepercayaan antara penyiar dengan pendengar.

4. Bagaimana perasaana anda ketika penyiar berbagi pengalaman pribadi atau cerita yang bersifat inspiratif?

   Jawab

   - Tiur : Perasaan saya bagus dan cukup membantu kita agar lebih kuat menjalani kehidupan karena ada yang akan menjadi role model. Saya juga merasa sangat inspiratif dan terhubung ketika penyiar Pro 2 berbagi pengalaman pribadi atau cerita inspiratif. Cerita tersebut tidak hanya memberikan motivasi tetapi juga menciptakan kedekatan emosional yang mendalam.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

- Andika : Saya merasa senang dan jadi lebih tahu karena penyiar telah berbagi pengalaman atau cerita pribadinya yang kedepannya bisa saya ambil contoh menjadi pelajaran positifnya. Hal ini membuat saya merasa bahwa setiap tantangan atau perjalanan memiliki makna dan nilai tersendiri dan saya pun terdorong untuk mengejar impian serta mengatasi rintangan lebih optimis.

5. Jika dibandingkan dengan media lain seperti poadcast atau streaming online, apa kelebihan siaran radio Pro 2 menurut kakak dan abang?

   Jawab :

   - Tiur : Pro 2 itu cukup terupdate dalam menyampaikan informasi terbaru, dan penyampaian isi beritanya cukup jelas. Mereka juga siaran tepat waktu di jam 5 pagi yang dimana rata-rata radio yang lainnya siaran di jam 6. Lalu gaya hostnya dalam menyampaikan informasi jelas dan mudah dipahami oleh pendengar. Jadi kita tertarik dengan tema yang dibawakan oleh penyiar tersebut. Kalau radio Pro 2 bisa menawarkan siaran langsung yang memungkinkan pendengar berinteraksi secara real-time melalui telepon, media sosial ataupun pesan singkat. Sedangkan poadcast biasanya direkam sebelumnya sehingga tidak ada unsur spontanitas atau interaksi secara langsung.
   - Andika : Menurut saya topik yang diberikan Pro 2 lebih menarik dan lebih berdasarkan di kehidupan sehari-hari. Penyiar nya juga memiliki karakter yang khas dan membangun suasana yang berbeda dengan poadcast yang sering kali lebih santai atau monolog.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Lampiran 2

Surat Permohonan Riset/Penelitian

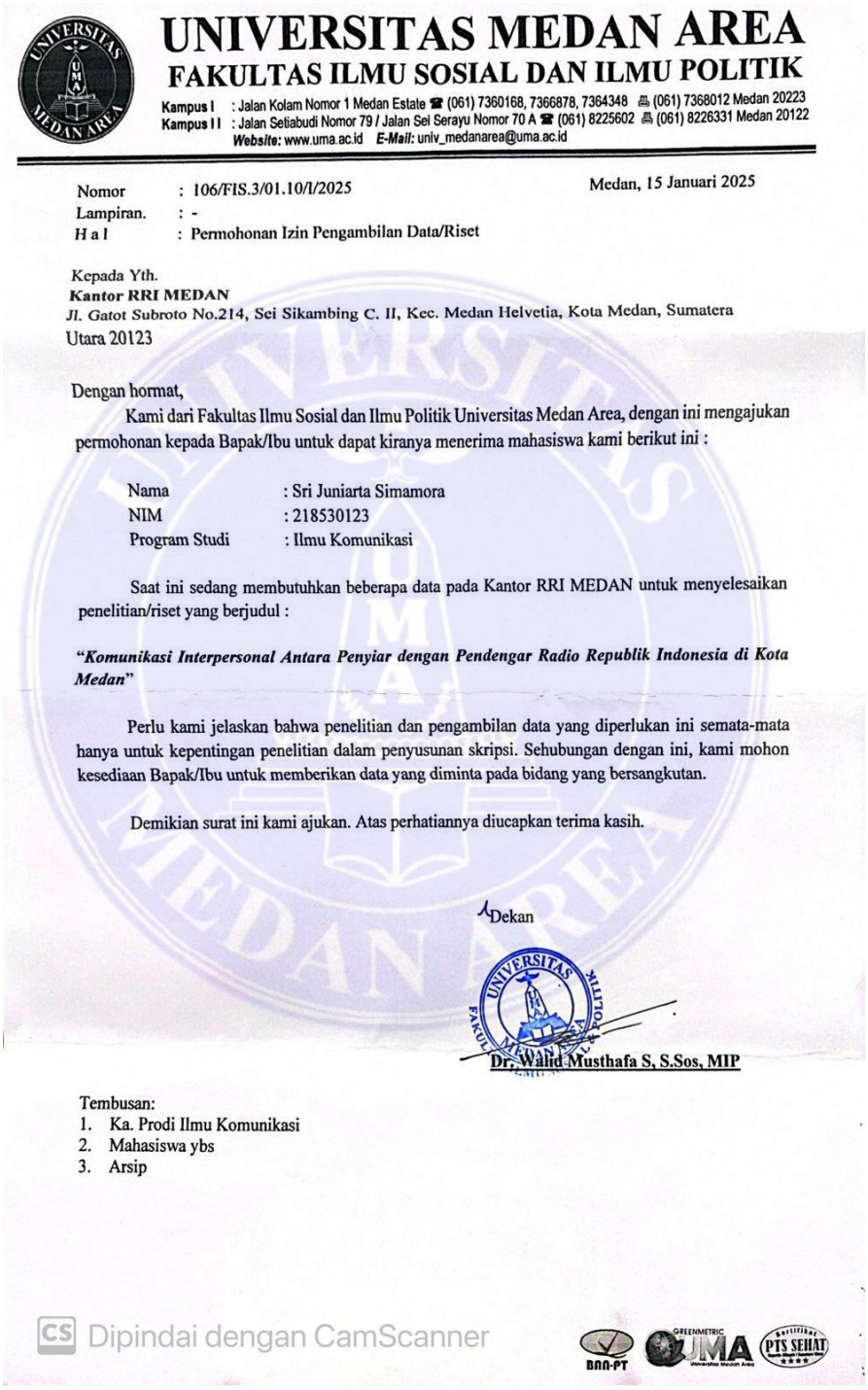

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 🖷 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 🖷 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id *E-Mail:* univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 106/FIS.3/01.10/I/2025
Lampiran. : -
H a l : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 15 Januari 2025

Kepada Yth.
Kantor RRI MEDAN
Jl. Gatot Subroto No.214, Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20123

Dengan hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Sri Juniarta Simamora
NIM : 218530123
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kantor RRI MEDAN untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"Komunikasi Interpersonal Antara Penyiar dengan Pendengar Radio Republik Indonesia di Kota Medan"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, MIP

Tembusan:
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

Document Accepted 10/7/25
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Lampiran 3
Surat Selesai Riset/Penelitian

RADIO REPUBLIK INDONESIA

SURAT KETERANGAN
Nomor : B-29 /RRI-Mdn/UM.01.01/02/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusrizal, S.Sos
NIP : 19680528 199102 1 001
Jabatan : Kabag. Tata Usaha RRI Medan

dengan ini menerangkan bahwa:

No	Nama	NIM	Jurusan
1.	Sri Juniarta Simamora	218530123	Ilmu Komunikasi

Menyatakan benar bahwa nama tersebut telah melakukan riset dengan judul: ***"Komunikasi Interpersonal Antara Penyiar dengan Pendengar Radio Republik Indonesia di Kota Medan"*** di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Medan terhitung dari tanggal 15 Januari 2025 s/d 07 Februari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 07 Februari 2025
Kabag. Tata Usaha RRI Medan,

Yusrizal, S.Sos
NIP. 19680528 199102 1 001

RADIO REPUBLIK INDONESIA Medan
Jl. Gatot Subroto No 214 KM 5,5 Medan.Sumatera Utara
Nomor Telp.061-8463116 Nomor Fax.061 -8463116 Email :set.rrimedan@rri.go.id

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Lampiran 4

Dokumentasi penelitian

Foto Wawancara Bersama Bapak Kepala Bidang Penyiar Sebagai Informan Kunci

Foto setelah wawancara bersama bapak kepala bidang penyiaran di depan logo RRI Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Foto wawancara bersama Ibu pengelola penyiar Pro 2 RRI Medan sebagai Informan Utama

Foto wawancara bersama Ibu penyiar pro 2 RRI Medan Sebagai Informan Pendukung

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Foto dengan penyiarnya ketika melakukan siaran sekaligus ikut rekaman siaran dengan para penyiar RRI di Kota Medan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25

Foto bersama para tim TMB (Teknik Media Baru)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/7/25
Access From (repository.uma.ac.id)10/7/25